

LAPORAN PENELITIAN

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
(*IOC*) PADA KELAS X MIA A DI MAS AL-
WASHLIYAH 22 TEMBUNG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

OLEH:

LAILAWATI
0314227519



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis	10
1. Belajar.....	10
a. Pengertian belajar	10
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	13
c. Tujuan Belajar	17
d. Ciri-Ciri Belajar	19
2. Prestasi Belajar	20
3. Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)	23
a. Hakikat Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle (IOC)</i>	23

b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle (IOC)</i>	26
c. Tujuan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle (IOC)</i>	32
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle (IOC)</i>	32
e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle (IOC)</i>	33
4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	34
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir.....	43
D. Hipotesis Tindakan.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
C. Lokasi dan Waktu penelitian.....	46
D. Prosedur Pelaksanaan penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Sejarah Berdirinya Mas Al-Washliyah 22 Tembung	56
2. Identitas Madrasah.....	57
3. Visi, Misi dan Tujuan Mas Al-Washliyah 22 Tembung	58
4. Struktur Sekolah	59
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	61

1. Hasil Pelaksanaan Tes Awal (Pretest)	61
2. Hasil Pelaksanaan Siklus I	66
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	66
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	67
c. Observasi Tindakan Siklus I.....	75
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	75
3. Hasil Pelaksanaan Siklus I	76
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	76
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	77
c. Observasi Siklus II.....	85
d. Refleksi Siklus II	85
C. Rekapitulasi Nilai Pretest, Siklus I, Siklus II.....	86
D. Temuan Penelitian.....	90
E. Pembahasan Penelitian.....	90
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Prestasi Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pretest)	62
Tabel 1.2 Prestasi Belajar Siswa Pada Postest Siklus I	71
Tabel 1.3 Prestasi Belajar Siswa Pada Postest Siklus I	81
Tabel 1.4 Prestasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan	86
Tabel 1.5 Hasil Belajar Siwa Sebelum dan Sesudah Tindakan	89

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal	
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	96
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	103
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	110
Lampiran 4	Soal Pretest, Postest I dan Postest II	117
Lampiran 5	Kunci Jawaban Soal Pretest, Postest I dan Postest II	123
Lampiran 6	Daftar Nama Sswa/i Kelas X MIA A	124
Lampiran 7	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada <i>Pretest</i>	126
Lampiran 8	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Postest I	128
Lampiran 9	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Postest II	130
Lampiran 10	Rekapitulasi Nilai Pretest, Postest I dan Postest II	132
Lampiran 11	Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung	134
Lampiran 12	Jadwal Penelitian	136
Lampiran 13	Lembar Dokumentasi	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah konsep yang memiliki dua dimensi kegiatan yakni kegiatan proses pembelajaran yang direncanakan serta dilakukan, yang diarahkan pada suatu tujuan yang menjadi tujuan yang menjadi cita-cita yang harus dicapai dengan sejumlah kompetensi dan indikator yang dirancang sebagai gambaran dari prestasi belajar.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan yang dikondisikan atau dirangsang agar dapat belajar dengan baik serta benar yang sesuai dengan tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itulah kegiatan yang terdapat didalam pembelajaran terbagi menjadi dua bagian kegiatan, yakni pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku dari kegiatan belajar, yang kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan dari kegiatan mengajar. Dengan begitu pembelajaran memiliki makna yaitu kondisi eksternal belajar yang dilakukan guru ketika mengkondisikan seseorang dalam belajar.¹

Pembelajaran kooperatif digunakan oleh seluruh pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran di kelas yang memiliki situasi dan kondisi bagi kelompok belajar dalam mencapai tujuan selain dari perhimpunan yang rukun dan selaras dalam rombongan belajar tersebut.

¹Abdul Majid, (2017), *Strategi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 5.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka saya memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu teknik penyaluran atau penyampaian ilmu pengetahuan yang terjadi antara guru dengan siswa dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Prestasi belajar adalah suatu hasil dari pencapaian dari siswa selama melakukan suatu teknik pembelajaran dari waktu yang telah ditentukan. Adapun hasil atau bentuk penilaian yang akan di berikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dapat berupa seperti dalam bentuk angka, huruf, symbol, ataupun dalam bentuk kalimat yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bahwasanya adanya keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik selama waktu proses pembelajaran.²

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di sekolah diperoleh data informasi rendahnya prestasi belajar di MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG ditandai oleh beberapa sebab (1) Pengajarannya terlihat monoton, (2) Guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, (3) Guru terlihat jauh lebih aktif dibandingkan dengan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, (4) Motivasi yang ada pada siswa dalam rangka mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga terbilang rendah, dan (5) rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hal ini dapat dilihat pada nilai-nilai ujian akhir semester siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal pada semester ganjil kelas X MIA A dengan nilai rata-ratanya 56,91 dari nilai yang diharapkan sebagaimana kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 65.

²*Ibid*, hal. 8.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diperoleh atau didapat oleh peserta didik dikarenakan adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sementara jika kita bedakan dengan hasil belajar tidak jauh berbeda dari definisi yang saya paparkan terhadap prestasi belajar namun disini juga terdapat sedikit perbedaan antara keduanya dimana hasil belajar lebih cenderung diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tetapi berbeda dengan prestasi belajar yang secara umumnya diartikan sebagai suatu hasil dari suatu perlombaan atau kompetensi tetapi prestasi belajar disini juga dapat diartikan dari suatu hasil yang diperoleh disebabkan adanya aktivitas belajar seperti belajar didalam kelas lingkungan sekolah.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik diatas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin disebabkan oleh beberapa masalah yang terjadi salah satunya adalah faktor pendekatan pembelajaran kurangnya variasi model yang diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Maka dari itu prestasi belajar peserta didik akan menurun dan salah satu cara agar prestasi belajar siswa meningkat maka perlu adanya tindakan model pembelajaran yang baru yang mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* merupakan model pembelajaran yang memiliki sistem atau gaya belajar yang terbentuk dari sebuah lingkaran berbentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dibentuk dari kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran³ dalam dan kelompok dari lingkaran luar. Selanjutnya setiap anggota kelompok yang ada

³Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 87.

dilingkaran luar menghadap ke dalam, kelompok lingkaran dalam menghadap keluar. Kemudian anggota kelompok yang ada dilingkaran dalam dan anggota kelompok lingkaran luar akan saling berpasangan dan saling berhadap-hadapan, pasangan awal dari kelompok lingkaran dalam dan luar merupakan pasangan awal, selanjutnya peserta didik akan saling bertukar pikiran dan memilah informasi pada waktu yang bersamaan dengan pasangan dalam waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya peserta didik akan bergeser satu atau dua langkah searah dengan jarum jam sehingga dengan begitu peserta didik akan memiliki pasangan baru dalam bertukar informasi.

Spencer Kagan mengembangkan pertama kalinya model *inside outside circle (IOC)* atau lingkaran dalam lingkaran luar. Model ini memungkinkan peserta didik dalam berbagi informasi dengan waktu yang bersamaan yang dapat diterapkan beberapa mata pelajaran, seperti, agama, matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan bahasa. Bahkan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik.⁴

Pembelajaran akan lebih bermakna ketika seorang pendidik atau seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan peserta didik ketika belajar. Pendekatan pembelajaran yang menjadi salah satu yang diinginkan dapat mengembangkan kemampuan serta pemahaman siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung ialah model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle (IOC)* yang dimana model

⁴ Miftahul Huda, (2013), *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 246.

pembelajaran ini diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi aktif karena model pembelajaran ini melatih peserta didik dalam belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Perlu diketahui bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk diajarkan didalam lembaga pendidikan karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam kita dapat mengambil pelajaran-pelajaran yang telah terjadi dimasa lalu atau dimasa lampau serta dapat menjadi pribadi yang memperbaiki yang lebih baik dari sebelumnya. Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 111 :

أَفَدَّ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : “ *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*”. (QS.Yusuf : 111)⁵

Belajar dari pengalaman yang telah terjadi dimasa lalu menurunnya prestasi belajar siswa dikarenakan dari model pembelajaran yang diterapkan pendidik ketika mengajar masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah yang pada awalnya sering digunakan pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga membuat peserta didik menjadi kurang aktif ketika belajar karena mereka tidak ikut secara langsung

⁵ Departemen Agama RI. (2017), *Al''Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CVPenerbit Diponegoro, hal. 248.

berperan didalam pembelajaran ketika guru menggunakan metode ceramah melainkan peserta didik dituntut secara tidak langsung hanya untuk mendengar guru menjelaskan materi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.

Berdasarkan fakta dan kejadian yang telah terjadi dilapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan beberapa pemikiran dan fenomena diatas dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* PADA KELAS X MIA A DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG”**

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka yang menjadi penelitian ialah sebagai berikut :

1. Pembelajaran/pengajaran terlihat monoton.
2. Pembelajaran kooperatif yang diharapkan kurang diterapkan dengan baik ketika dalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Guru terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siswa.
4. Motivasi belajar siswa terlalu rendah .
5. Prestasi belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperative tipe *inside outside circle (IOC)* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafur Rasydin Kelas X MIA A di MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperative tipe *inside outside circle (IOC)* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafur Rasydin Kelas X MIA A di MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung?

D. Batasan Masalah

Dari berbagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa pada kelas X MIA A di Mas Al-Washliyah 22 Tembung, di dalam penelitian ini diberikan batasaan yaitu :

1. Prestasi belajar siswa hanya pada pokok pembahasan penelitian yaitu pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin.
2. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

E. Tujuan Penelitian

Setelah dijabarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperative tipe *inside outside circle (IOC)* di Kelas X MIA A di MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperative tipe *inside outside circle (IOC)* di Kelas X MIA A di MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung.

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperative tipe *inside outside circle (IOC)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
 - b. Untuk mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperative tipe *inside outside circle (IOC)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.

c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran terkait peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *inside outside circle (IOC)*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan bahan untuk pelatihan bagi guru-guru dalam mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran.

b. Bagi Guru, sebagai alternatif serta dapat memberi variasi model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk dikembangkan pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman sebagai calon tenaga pendidik yang akan terjun ke lapangan, dan sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti lain yang memiliki relevansi dengan masalah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Belajar

a. Pengertian belajar

Individu dan juga masyarakat. Manusia memiliki kemampuan dalam belajar yang dapat menjadi ciri penting pada diri setiap individu yang membedakannya dari makhluk lainnya. Mulai dari kegiatan membaca, menulis, main gitar, hingga mendaki gunung juga merupakan sedikit contoh dalam kegiatan belajar.⁶

Belajar adalah suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat terkhusus bagi peserta didik di sekolah. Namun kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di Sekolah saja melainkan juga dapat dilakukan di rumah, dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan.⁷

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai hasil dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya dikatakan sebagai batas menghafal saja namun belajar juga merupakan proses mental yang dialami setiap pribadi siswa.⁸

⁶ Karwono dan Heni Mularsih, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, hal. 12.

⁷ Oemar Hamalik, (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 78.

⁸ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.134.

Belajar juga merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang kompleks. Sebagai suatu tindakan, maka dari itu belajar hanya akan dialami oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik merupakan salah satu penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran akan berlangsung atas perolehan sesuatu dari siswa dengan dipengaruhi di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud adalah seperti keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau bahkan hal-hal yang dapat mendukung berjalannya proses belajar. Tindakan belajar tersebut ialah tentang suatu hal yang tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.⁹

Menurut Skinner (Dalam Miyati dan Mudjiono) belajar adalah suatu perilaku yang dilakukan pada saat seseorang belajar, yang menimbulkan respon yang lebih baik dari sebelumnya. Sebaliknya, jika ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Didalam belajar akan ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pelajar.
- 2) Respons si pelajar, dan
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Memperkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pelajar yang baik di beri hadiah. Sebaliknya perilaku respon yang tidak baik akan di beri teguran dan hukuman.¹⁰

Kimble (Dalam Miyati dan Mudjiono) berpandangan bahwa belajar ialah suatu perubahan yang relative permanen didalam behavioral potentiality

⁹ Miyati dan Mudjiono, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 7.

¹⁰*Ibid*, hal.9.

(potensi behavioral) sebagai akibat dari reinforced (praktik yang diperkuat). Dari pendapat tersebut, Mayer (Dalam Miyati dan Mudjiono) menyatakan bahwa belajar merupakan menyangkut adanya perubahan perilaku yang relative permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Bell- Gredler (Dalam Miyati dan Mudjiono) juga berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan berbagai ragam kemampuan/*competencies*, keterampilan/*skills*, dan sikap/*attitude* yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut Gagne (Dalam Miyati dan Mudjiono) belajar adalah suatu sistem yang didalamnya yang terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku pada peserta didik.¹¹

Morgan (Dalam Chomaidi dan Salamah) mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman individu itu sendiri.

Dimiyati Mahmud (Dalam Chomaidi dan Salamah) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan dari pengalaman

Moh.Surya (Dalam Chomaidi dan Salamah) setelah membandingkan batasan belajar dari beberapa ahli, menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.¹²

¹¹*Ibid*, hal.13.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat dipahami bahwasanya belajar adalah suatu kegiatan yang terdiri dari dari pengajar dan yang diajar (pendidik atau peserta didik) yang dapat dilakukan didalam lembaga pendidikan maupun diluar dari lembaga pendidikan dalam artian dapat dilakukan di sekolah atau di dalam kelas bisa juga diluar Sekolah seperti di rumah, di alam atau lingkung masyarakat yang dapat memberikan perubahan yang baik ketika belajar atau perubahan positif atau perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya walaupun tidak didapat dari lembaga pendidikan seperti di Sekolah atau belajar didalam kelas.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan dan usaha individu dalam memperoleh pengetahuan dari suatu pengalaman. Keberhasilan belajar hakikatnya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi kegiatan yang dilakukan ketika belajar, yang secara umum dapat dijelaskan bahwa dengan belajar yang baiklah akan menghasilkan manusia yang cakap, cerdas, dan manusia yang berkepribadian yang tidak terlepas dari adanya faktor belajar yang dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara yang tidak ada yang sempurna karena sebenarnya faktor-faktor itu tidak terpisah secara mutlak satu dengan yang lainnya.¹³

Ada dua faktor-faktor dalam belajar yang diklasifikasikan sebagai berikut:

¹²Chomaidi dan Salamah, (2018), *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, hal. 163.

¹³*Ibid*, hal. 172.

1. Faktor individu yang belajar yaitu dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:
 - a) faktor fisik
 - b) faktor nonfisik mental psikologi
2. Faktor diluar individu yang belajar meliputi:
 - a) faktor alam fisik
 - b) faktor social/psikologi
 - c) faktor sarana

Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor belajar yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) faktor pada individu yang belajar
 - a) sehat jasmani, segar dan kuat akan berpengaruh terhadap hasil belajar
 - b) keadaan mental psikologis yang bersifat sementara dan yang bersifat terus menerus yang sehat, segar, baik, besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Peranannya fungsi-fungsi jiwa yang benar dalam hubungannya dengan belajar adalah ingatan perhatian, minat, kecerdasan motivasi kemauan dan pikiran.

- 2) Faktor di luar diri individu yang belajar
 - a) Alam fisik seperti iklim, cuaca, sirkulasi udara, cahaya dan sebagainya.
 - b) Faktor social/psikologi, terutama faktor guru/pembimbing yang mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar individu serta dapat menjadi salah satu sumber materi belajar.

c) Sarana dan prasarana baik fisik ataupun nonfisik terlibat dalam peranan penting untuk mencapai hasil belajar (sedang), pelengkapan, laboratorium perpustakaan, buku pelajaran serta alat-alat peraga termasuk prasarana atau sarana fisik, suasana yang pedagogis, senang, gembira, aman adalah prasarana-prasarana yang nonfisik.

3) Faktor-faktor psikologis

Faktor psikologis memiliki beberapa pengaruh yang besar peranannya dalam kegiatan belajar, antara lain:¹⁴

a) Motivasi belajar

Dorongan untuk melakukan perbuatan belajar. Motif adalah sesuatu yang di dalam diri manusia untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran di Sekolah, guru sebagai pendidik harus menguasai pengetahuan serta ketrampilan, agar dapat memberikan motivasi ketika memulai pembelajaran.

b) Minat kemauan belajar

Peserta didik memiliki kecenderungan didalam diri mereka masing-masing untuk tertarik pada sesuatu objek atau bahkan menyenangi sesuatu objek peserta didik yang memiliki minat besar pada suatu ilmu pengetahuan, ia akan lebih cenderung suka dan senang mempelajari ilmu pengetahuan, ia akan suka senang mempelajari ilmu untuk dimilikinya.

Guru sebagai pendidik yang pandai membangkitkan minat peserta didiknya, akan membuat peserta didiknya, akan membuat peserta didiknya suka belajar dengan baik, tekun, dan rajin belajar dengan harapan menjadi manusia yang sukses terhadap ilmu pengetahuan.

¹⁴*Ibid*, hal. 173.

b) Perhatian terhadap pelajaran

Minat merupakan suatu kecenderungan yang terlihat pada diri seorang individu untuk menyukai sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Siswa yang memiliki minat lebih terhadap ilmu pengetahuan, Siswa tersebut akan terlihat lebih senang mempelajari ilmu pengetahuan dan tidak mempunyai minat terhadap sesuatu selain dari pada hal tersebut, yang akan mengakibatkan siswa tidak senang mempunyai perhatian terhadapnya oleh sebab itulah siswa akan berhasil dalam mempelajarinya sesuatu ilmu pengetahuan yang tidak diminati.¹⁵

c) Kecerdasan intelektual

Peran kecerdasan dalam belajar ialah dapat memberi perubahan belajar pada siswa berhasil. Siswa yang memiliki kecerdasan yang lebih akan cepat berhasil dalam belajarnya ingatan berfikir.

d) Ingatan berfikir

Ingatan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Menangkap kesan
- 2) Menyimpan kesan
- 3) Memproduksi kesan

Jika ketiga fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka ingatan tersebut golongan baik sekali.

e) Kemauan beraktivitas

Kemauan merupakan motor (penggerak) tingkah laku. Karena itu kemauan dapat diartikan sebagai motivasi dalam belajar. Jika seseorang tidak punya kemauan untuk belajar, pasti ia tidak akan berhasil, apabila ia mempelajari

¹⁵*Ibid*, hal. 174.

sesuatu sebaliknya jika kemauan belajar kuat, maka belajar akan berlangsung intensif dan karenanya hasilnya baik.

Dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang telah dijelaskan di ataslah yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang dimana akan ada perbedaan yang nanti akan terlihat pada prestasi belajar masing-masing siswa apakah mendapatkan prestasi belajar yang tinggi atau prestasi belajar yang rendah. Sebagai guru yang profesional diharapkan mampu untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar siswa dari masing-masing faktor yang terlihat dari masing-masing siswa ketika belajar.

c. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi.¹⁶ Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan social tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa

¹⁶ Sardiman, (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 25.

berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa “menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam belajar mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya.

Dari uraian di atas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis.¹⁷

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik

¹⁷*Ibid*, hal. 26.

beratkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

d. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:¹⁸

- 1) Dalam belajar, ada perubahan tingkah laku, ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotorik, dan campuran.
- 3) Perubahan terjadi melalui pengalaman atau latihan. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizat, hipnosis, hal-hal yang gaib, proses, kematangan, penyakit, dan kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- 4) Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relative menetap. Bila seseorang dapat membaca karena belajar maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.
- 5) Belajar merupakan suatu proses usaha yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu cukup lama. Hasil belajar yang

¹⁸Chomaidi dan salamah, (2018), *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, hal. 164.

berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.

6) Belajar terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan.

2. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁹

Prestasi belajar adalah dua kata yang digabungkan yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri.²⁰ Secara etimologi prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Sedangkan belajar Menurut kamus besar bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²¹

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Pendapat Mas’ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah (Dalam Zaiful Rosyid Mustajab dan Aminol Rosid Abdulla) berpandangan bahwa, prestasi merupakan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto (Dalam Zaiful Rosyid Mustajab dan Aminol Rosid Abdulla), prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.²²

¹⁹Zaiful Rosyid Mustajab dan Aminol Rosid Abdulla, (2019), Malang :*Prestasi Belajar*, (Literasi Nusantara, hal. 6.

²⁰*Ibid*, hal.5.

²¹Departemen Pendidikan Nasional (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 23.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kongnitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relavan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, symbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.²³

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutratinah Tirtonegoro (Dalam Zaiful Rosyid Mustajab dan Aminol Rosid Abdulla) mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu, Muhibbin Syah (Dalam Zaiful Rosyid Mustajab dan Aminol Rosid Abdulla) berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.²⁴

²²*Ibid*, hal. 6.

²³*Ibid*, hal. 8.

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dilalui dalam batas waktu yang telah ditentukan berupa penilaian yang akan diberikan guru kepada siswa melalui tes atau latihan yang diberikan guru mengenai materi yang diberikan ketika proses pembelajaran baik itu berupa angka, huruf, symbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa dalam belajar.

Prestasi belajar dan hasil belajar merupakan suatu hasil akhir yang memiliki tujuan yang sama namun terdapat sedikit perbedaan didalamnya yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwasanya prestasi belajar tidak hanya merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran namun juga merupakan suatu hasil akhir dari suatu ketrampilan berupa suatu perlombaan atau kompetisi yang merupakan prestasi pula.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

²⁴*Ibid*, hal. 9.

Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standar yang dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya.²⁵

3. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

a. Hakikat Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.

Dewey dalam Joyce dan Weil (Dalam Abdul Majid) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “*a plan or pattem that we can use to design face to*

²⁵*Ibid*, hal. 10.

face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material” (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran).²⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.

Arends (Dalam Abdul Majid) menyatakan “ *the term teaching model refers to particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*” (istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya). Dengan demikian maka model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce (Dalam Abdul Majid) menyatakan bahwa setiap

²⁶ Abdul Majid, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal. 13

model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²⁷

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat joyce (Dalam Abdul Majid) bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan weil (Dalam Abdul Majid) menyatakan bahwa : “ *Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*” . Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.²⁸

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Kardi, S. dan

²⁷ *Ibid*, hal. 14.

²⁸ Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: pt bumi aksara, hal.51.

Nur) Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (Dalam Abdul Majid) bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran merupakan suatu ide atau cara seorang pendidik dalam mengatur kelas ketika proses pembelajaran berlangsung serta tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai, sementara jika kita bandingkan dengan strategi pembelajaran tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yaitu sama-sama merupakan sebuah perencanaan yang memiliki berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan yang diharapkan dengan adanya berbagai pendekatan pembelajaran seperti model pembelajaran dan strategi pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Teknik mengajar lingkaran kecil lingkaran besar *Inside Outside Circle* dikembangkan oleh Spencer Kagan (Dalam Anita Lie) untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan, social, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa.²⁹

²⁹Anita Lie, (2002), *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Grasindo, hal. 65.

Salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.³⁰

Teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside-outside-circle*) adalah model pelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktekkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Akan tetapi model pembelajaran ini hanya akan cocok bila dipraktekkan pada pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Kendatipun hanya bisa dipraktekkan pada sebagian kecil materi pelajaran, tapi model pembelajaran ini memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagai dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.³¹

Inside outside circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran³² dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap kedalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, di

³⁰Miftahul Huda, (2013), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, hal.247.

³¹Imas Kurniasih, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena, hal.92.

³²Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 87.

mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

Adapun informasi yang saling dibagikan ialah isi dari materi yang mengarah kepada tujuan pembelajaran. ketika saat berbagi informasi, semua peserta didik akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

Hamzah menyebutkan bahwa “*inside outside circle (IOC)* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa untuk saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur dengan pola lingkaran dalam dan lingkungan luar”³³. Selain itu, Andhika juga berpendapat bahwa “model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* berlandaskan kepada pendekatan konstruktivisme yang didasari pada kepercayaan bahwa siswa mengkonstruksikan pemahaman konsep dengan memperluas atau memodifikasi pengetahuan yang sudah ada”.³⁴

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat di tarik kesimpulan, bahwa model pembelajaran *IOC* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dibagi menjadi dua berbentuk kelompok dengan bentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam yang menekankan pada aktivitas peserta didik untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dalam berbagi informasi dengan teman pasangannya, dengan menggunakan rentang waktu setiap kali terjadi perputaran

³³Pande Rahmalika et al. (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur*. E-Journal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol 2 No. 1, hal. 3.

³⁴*Ibid*, hal.4.

lingkaran dan pembagian informasi akan diakhiri ketika kembali menemukan pasangan awalnya.

Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (IOC) siswa dituntut untuk saling bekerja sama antar kelompok, sehingga dengan itu akan memperkuat hubungan berbagi informasi antar temannya. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (IOC) ini juga memerlukan keterampilan berkomunikasi sesama teman agar proses berbagi informasi kelompok berjalan dengan baik.

Dalam ajaran Islam banyak anjuran pentingnya berdiskusi (bekerjasama) dalam memecahkan masalah. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 43 sebagai berikut:

﴿٤٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :” Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad) , melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl : 43)³⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim dianjurkan untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan diskusi (musyawarah) atau dengan cara bertanya kepada orang lain yang mempunyai pengetahuan akan hal yang tidak kita ketahui.

³⁵Departemen Agama RI. (2017), *Al'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 217.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125).³⁶

Didalam model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle (*IOC*) peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama antar kelompok, dengan demikian maka dapat memperkuat hubungan antar individu satu dengan individu lainnya. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle (*IOC*) memerlukan keterampilan komunikasi yang baik dan proses kelompok yang baik.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk melatih peserta didik dalam belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

1. Pendahuluan

Fase 1 : Persiapan

- 1) Guru melakukan apresiasi.
- 2) Guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside outside circle*.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan motivasi.

2. Kegiatan Inti

³⁷ Imam Az-Zabidi, (2016), Ringkasan Shahih Bukhari, Bandung : Jabal, hal. 28.

³⁸ *Ibid*, hal. 42.

Fase 2 : Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*.

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.³⁹
- 2) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
- 3) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
- 4) Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok)
- 5) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 6) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar pertama, menghadap ke dalam.
- 7) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan berbagi informasi, pertukaran informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 8) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 9) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.

³⁹*Ibid*, hal.42.

- 10) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

3. Penutup

Fase 3 : Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru siswa membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- 2) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.
- 3) Siswa diberi PR.⁴⁰

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Ada beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemerataan informasi pada semua siswa.
- 2) Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya.
- 3) Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran.
- 4) Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

Ada beberapa kekurangan pembelajaran IOC adalah :

- 1) Sulit menganalisis apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum.
- 2) Siswa lebih cenderung kebermainnya saja dari pada pengkajian materi ajar yang diberikan kepadanya.

⁴⁰*Ibid*, hal.89.

3) Sulit mengontrol perilaku siswa sedang belajar, sebab mereka berada dalam posisi berdiri.⁴¹

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafur Rasydin di MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG meliputi :

Secara harfiah kata khalifah berasal dari kata khalaf yang berarti wakil, pengganti dan penguasa, selanjutnya muncul istilah khalifah dan bentuk jamaknya khulafah' atau khalaf yang berarti orang yang menggantikan kedudukan orang lain. Adapun kata al-rasyidun secara harfiah berasal dari kata rasyada yang artinya cerdas, jujur dan amanah. Dari kata rasyadah kemudian berubah menjadi kata benda atau kata nama rasyid dan jamaknya rasyidun yang berarti orang-orang cerdas, jujur dan amanah. Dengan demikian secara sederhana khulafa al-rasydin adalah para pemimpin secara sederhana menggantikan kedudukan pimpinan sebelumnya dan menunjukkan sikap yang cerdas, jujur dan amanah.

Khulafur Al-Rasydin adalah penerus dalam memimpin umat islam baik dari urusan agama maupun urusan Negara. Dengan adanya Khulafa Ar-Rasydin umat Islam dapat terayomi dengan sosok mereka yang adil sekaligus menjadi tauladan. Mereka adalah sosok yang ikhlas tanpa pencitraan dalam memimpin.

⁴¹Istarani, (Medan), 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal.131.

Keempat khalifah tersebut adalah Abu Bakar As-Shiddiq (memerintah 632 – 634 M), Umar bin Khatab (634-644M), Usman bin Affan (644-656 M) dan Ali bin Abi Thalib (656-661 M).⁴²

1. Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq

a. Biografi Abu Bakar

Abu Bakar As-Shidiq adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. Yang mempunyai nama lengkap Abdullah Abi Quhafah At-Tamimi. Pada zaman pra-Islam beliau bernama Abu Ka'bah, kemudian diganti oleh nabi Muhammad saw. menjadi Abdullah. Beliau lahir pada tahun 573 M, dan wafat pada tanggal 23 Jumadil akhir tahun 13H bertepatan dengan bulan Agustus 634M, dalam usianya 63 tahun, usianya lebih muda dari Nabi Muhammad saw. 3 tahun. Diberi julukan Abu Bakar atau pelopor pagi hari, karena beliau termasuk laki-laki yang masuk Islam pertama kali. Sedangkan gelar As-Shidiq diperoleh karena beliau senantiasa membenarkan semua hal yang dibawa Nabi saw. Terutama pada saat peristiwa isra' mi'raj.

Abu Bakar adalah putra dari keluarga bangsawan yang terhormat di Mekkah. Semasa kecil beliau merupakan lambang kesucian dan ketulusan hari serta kemuliaan akhlaknya, sehingga setiap orang mencintainya. Ketika Nabi Muhammad saw. Mengajak kaumnya memeluk Agama Islam, abu bakar diantara orang yang menanggapi seruan Rasulullah, sehingga Nabi saw. Memberinya gelar "*Ash-Shiddiq*".

⁴²Mursal Aziz dan Siti Fatimah, (2018), *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: FEBI UIN-SU Press, hal. 37.

b. Pengangkatan Abu Bakar

Setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. Status sebagai Rasul tidak dapat diganti oleh siapapun (khatamial-anbiya'waal-mursalin), tetapi pemimpin kaum muslimin mesti segera ada ganti dan dilanjutkan. Orang itulah yang dinamakan “*khalifah*” artinya yang mengganti Nabi menjadi kepala kaum muslimin (Pimpinan Komunitas Islam) dalam memberikan petunjuk kejalan yang benar dan melestarikan hukum-hukum Agama Islam dialah yang menegakkan keadilan yang selalu berdiri diatas kebenaran. Maka setelah Nabi Muhammad saw. Wafat, pemuka-pemuka Islam bermusyawarah untuk mencari pengganti Rasulullah saw.

Menurut Fachruddin, Abu Bakar terpilih untuk memimpin kaum Muslimin setelah Rasulullah disebabkan beberapa hal :⁴³

- a. Dekat dengan Rasulullah saw. baik dari ilmunya maupun persahabatannya.
- b. Sahabat yang sangat dipercaya oleh Rasulullah saw.
- c. Dipercaya oleh rakyat, sehingga beliau mendapat gelar As-siddiq, orang yang dapat dipercaya.
- d. Seorang yang dermawan.
- e. Abu Bakar adalah sahabat yang diperintahkan Rasulullah saw menjadi Imam Sholat jama'ah.
- f. Abu Bakar adalah termasuk orang yang pertama memeluk Islam.

Pengabdian Abu Bakar untuk Islam sangatlah besar beliau menginfakkan semua harta bendanya demi kepentingan Islam serta selalu mendampingi Rasulullah saw. dalam mengemban misi dakwah Islam sampai Nabi saw. wafat.

⁴³*Ibid*, hal,39.

2. Khalifah Umar Ibn Khattab

a. Profil Umar Ibn Khattab

Umar Ibn Khattab memiliki nama lengkap Umar bin Khattab bin Nufail bin Abd Al-Uzzabin Ribaah bin Abdillah bin Qart bin Rizail bin ‘adi bin Ka’ab bin Lu’ay. Beliau adalah khalifah kedua yang menggantikan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Beliau merupakan seorang sahabat terbesar sepanjang sejarah sesudah Nabi Muhammad SAW. Kebesarannya terletak pada keberhasilannya, baik sebagai negarawan yang bijaksana maupun sebagai mujtahid yang ahli dalam membangun Negara besar yang ditegakkan atas prinsip-prinsip keadilan, persamaan, dan persaudaraan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam banyak hal, Umar Ibn Khattab dikenal sebagai tokoh yang sangat bijaksana dan kreatif, bahkan genius.⁴⁴

b. Pengangkatan Umar Ibn Khattab sebagai Khalifah

Abu Bakar sebelum meninggal pada tahun 634 M atau 13 H, menunjuk Umar Ibn Khatab sebagai penggantinya. Hal ini merupakan tindakan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penunjukan ini bagi Abu Bakar merupakan hal yang wajar untuk dilakukan. Ada beberapa faktor yang mendorong Abu Bakar untuk menunjuk Umar menjadi khalifah. Pertama, kekhawatiran peristiwa yang sangat menegangkan di Tsaqifah Bani Sa’idah yang nyaris menyeret umat Islam kejurang perpecahan akan terulang kembali, bila ia tidak menunjuk seorang yang akan menggantikannya. Kedua, kaum Anshar dan Muhajirin yang saling mengklaim sebagai golongan yang berhak menjadi khalifah. Ketiga, umat Islam pada saat itu baru saja selesai menumpas kaum murtad dan pembangkang.

⁴⁴*Ibid*, hal,44

Sementara sebagian pasukan mujahidin sedang bertempur di luar kota Madinah melawan tentara Persia di satu pihak dan tentara Romawi dipihak lain.⁴⁵

3. Khalifah Utsman Bin Affan

a. Kelahiran Utsman bin Affan

Nama lengkapnya adalah Utsman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abd Al-Manaf dari suku Quraisy. Lahir pada tahun 576 M, enam tahun setelah penyerangan Ka'bah oleh pasukan bergajah atau enam tahun setelah kelahiran Rasulullah SAW. Ibu Khalifah Utsman bin Affan adalah Urwy bin Kuraiz bin Rabi'ah bin Habib bin Abdi Asy-Syams bin Abd Al-Manaf. Utsman bin Affan masuk Islam pada usia 30 tahun atas ajakan Abu Bakar. Sesaat setelah masuk Islam, ia sempat mendapatkan siksaan dari pamannya, Hakam bin Abil Ash. Ia dijuluki dzun nurain, karena menikahi dua putri Rasulullah SAW. secara berurutan setelah yang satu meninggal, yakni Ruqayyah dan Ummu Kulsum.⁴⁶

Khalifah Utsman bin Affan ikut berhijrah bersama istrinya ke Abesenia dan termasuk muhajir ke Yatsrib. Ia termasuk orang yang sholeh. Siang hari ia gunakan untuk saum dan malamnya untuk sholat. Ia sangat gemar membaca Al-Qur'an sehingga Kholid Mukholid menulis bahwa untuk sholat dua rakaat saja, Utsman menghabiskan waktu semalaman karena banyaknya ayat Al-Qur'an yang dibaca, dan pada saat Khalifah Utsman wafat, Al-Qur'an berada dipangkuannya.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW. Utsman bin Affan mengikuti beberapa peperangan, diantaranya perang uhud, Khaibar pembebasan kota Makkah, perang Thaif, Hawazin, dan Tabuk. Perang Badar, tidak ia ikuti karena ia

⁴⁵*Ibid*, hal,45.

⁴⁶Dedi Supriyadi, (2008), *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia,hal, 86.

disuruh oleh Rasulullah SAW. menunggu istrinya yang sedang sakit sampai meninggalnya.

b. Proses pengangkatan Khalifah Utsman bin Affan

Sebelum meninggal 'Umar telah memanggil tiga calon penggantinya, yaitu Utsman, 'Ali dan Sa'ad bin Abi Waqqash. Dalam pertemuan dengan mereka secara bergantian, Umar berpesan agar penggantinya tidak mengangkat kerabat sebagai pejabat (Munawir Syadzali). Di samping itu, Umar telah membentuk dewan formatur yang dibentuk Umar berjumlah 6 orang. Mereka adalah Ali, Utsman, Sa'ad bin Abi Waqqash, Abd Ar-Rahman bin Auf, Zubair bin Awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah. Disamping itu, Abdullah bin Umar dijadikan anggota, tetapi tidak memiliki hak suara.

Mekanisme pemilihan khalifah ditentukan sebagai berikut: pertama yang berhak menjadi khalifah adalah yang dipilih oleh anggota formatur dengan suara terbanyak. Kedua, apabila suara terbagi secara berimbang (3:3), Abdullah bin Umar yang berhak menentukannya, ketiga, apabila campur tangan Abdullah bin Umar tidak diterima, calon yang dipilih oleh Abd Ar-Rahman bin Auf harus diangkat menjadi khalifah, kalau masih ada yang menentangnya, penentang tersebut hendaklah dibunuh (Hasan Ibrahim Hasan).

4. Khalifah Ali Bin Abi Thalib

a. Proses pengangkatan Ali Bin Abi Thalib

Pengukuhan Ali menjadi khalifah tidak semulus pengukuhan tiga orang khalifah sebelumnya. Ali dibai'at ditengah-tengah suasana berkabung atas meninggalnya Utsman, pertentangan dan kekacauan, serta kebingungan umat

Islam Madinah. Sebab kaum pemberontak yang membunuh Utsman terbunuh, kaum pemberontak mendatangi para sahabat senior satu per satu yang ada di Kota Madinah, seperti Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair Saa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdullah bin Umar bin Khaththab, agar bersedia menjadi khalifah, namun mereka menolak. Akan tetapi, baik kaum pemberontak maupun kaum Anshar dan Muhajirin lebih menginginkan Ali menjadi khalifah. Ia didatangi beberapa kali oleh kelompok-kelompok tersebut agar bersedia di bai'at menjadi khalifah. Namun Ali menolak. Sebab, ia menghendaki agar urusan itu diselesaikan melalui musyawarah dan mendapat persetujuan dari sahabat-sahabat senior terkemuka. Akan tetapi setelah masa rakyat mengemukakan bahwa umat Islam perlu segera mempunyai pemimpin agar tidak terjadi kekacauan yang lebih besar, akhirnya Ali bersedia di bai'at menjadi khalifah.⁴⁷

B. Penelitian Yang Relevan

1. Budi Maisarah (2012), dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Kooperatif Tipe Jigsaw* Kelas VII di SMP UMMI FATIMAH MEDAN TAHUN Pelajaran 2011-2012. 1). Hasil penelitian pada hasil temuan pra tindakan, sebelum diterapkan strategi kooperatif tipe jigsaw masih sangat rendah karena dari 27 siswa yang mengikuti pre test, hanya 11 siswa yang tuntas. Proses pelaksanaan strategi pemecahan masalah dari polya pada pokok bahasan perilaku tercela, pada tahap pra tindakan gurumemperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, 2) hasil temuan siklus I guru sudah menerapkan strategi kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar pendidikan agama islam siswa setelah

⁴⁷*Ibid*, hal. 93.

diterapkan strategi kooperatif tipe jigsaw a pada siklus I masih tergolong sedang. Dari hasil tes yang diperoleh, siswayang tuntas 17 (62,9%) dan yang tidak tuntas 10 Orang siswa (37,1%). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Sehingga perlu dilakukan lagi perbaikan pembelajaran pada siklus II. 3) hasil temuan siklus II siswa mengalami peningkatan, dari 27 siswa, 25 siswa (92,5%) yang tuntas dan 2 orang siswa(7,5%) yang belum tuntas (14,71%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Fakhrol Rijal (2014), dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak bertetangga dan bermasyarakat melalui strategi dua tinggal dua tamu di kelas V MIS Muhammadiyah Simodong Tahun Pelajaran 2013/2014". Temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Nilai rata-rata mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak bertetangga dan bermasyarakat melalui strategi dua tinggal dua tamu di kelas V MIS Muhammadiyah Simodong tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 771,47% dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 75, (2) dengan diterapkannya strategi dua tinggal dua tamu siswa menjadi aktif dalam kegiatan proses pemebelajaran. (3) setelah diterapkannya strategi dua tinggal dua tamu pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak materi akhlak bertetangga dan bermasyarakat melalui strategi dua tinggal dua tamu di kelas V MIS Muhammadiyah Simodong, perolehan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yaitu : pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74,12 dengan persentase ketuntasan

adalah 64,70% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81,76 dengan persentase ketuntasan adalah 94,12%. Karena itu, strategi dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIS Muhammadiyah Simodong Kecamatan Sei Suka.

3. RAMISAH (2015), dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu’ melalui Metode Inkuiri di Kelas II SD No. 016507 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan diperoleh sebesar 56,2% tuntas dan setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat sebesar 59,2% pada siklus II meningkat sebesar 72,6%. Terbukti terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD No. 016507 Medan Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 35 orang siswa melalui metode inkuiri.

Adapun perbedaan antara penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada masing-masing pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada saat penelitian yang akan meningkatkan hasil atau prestasi belajar dari siswa yaitu model *inside outside circle* ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut serta mengambil peran dalam belajar dengan membentuk kelompok kecil dan kelompok besar dengan posisi berdiri membentuk lingkaran seperti jarum jam dengan demikian posisi dari model pembelajaran ini dapat memacu siswa untuk lebih aktif dengan posisi berdiri sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar.

C. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, yang dimana diharapkan adanya peningkatan ilmu pengetahuan siswa dan perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi dari sebelumnya, walaupun tidak dapat dipungkiri lagi akan diperoleh prestasi belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Karena hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Yang dimana prestasi belajar yang baik dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, gaya belajar dan lain sebagainya.

Penggunaan atau penerapan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran yang diterapkan Guru ketika proses pembelajaran berlangsung apabila model pembelajaran yang ditawarkan dengan materi pembelajaran sesuai dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itulah guru tidak bisa asal pilih model pembelajaran ketika ingin menerapkan ketika proses pembelajaran apalagi salah menempatkan model pembelajaran dengan materi pembelajaran. Karena guru merupakan panutan siswa sekaligus menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Karena itulah guru sangat membutuhkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran atau model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.

Model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* merupakan model pembelajaran didalam kelas yang memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar yang mengembangkan suatu pembelajaran yang inovatif dan variatif.

Dalam Model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* ini siswa dituntut untuk saling bekerja sama antar kelompok, sehingga dengan itu akan memperkuat hubungan berbagi informasi antar temannya dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa semakin baik.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian yang akan dilakukan terhadap permasalahan yang akan diteliti sehingga masih perlu dibuktikan melalui pengujian sementara. Adapun Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Pada Kelas X MIA A DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini ialah tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIA A DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafur Rasydin melalui menerapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*, penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa/i kelas X MIA A di Mas Al-Washliyah 22 Temung dengan jumlah 36 siswa/i, dengan jumlah siswanya ialah 12 siswa dan 24 siswi. Hal ini didapat dari informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah dapat dilihat dari aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafur Rasydin kelas X MIA di

Mas Al-Washilyah 22 Tembung dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.

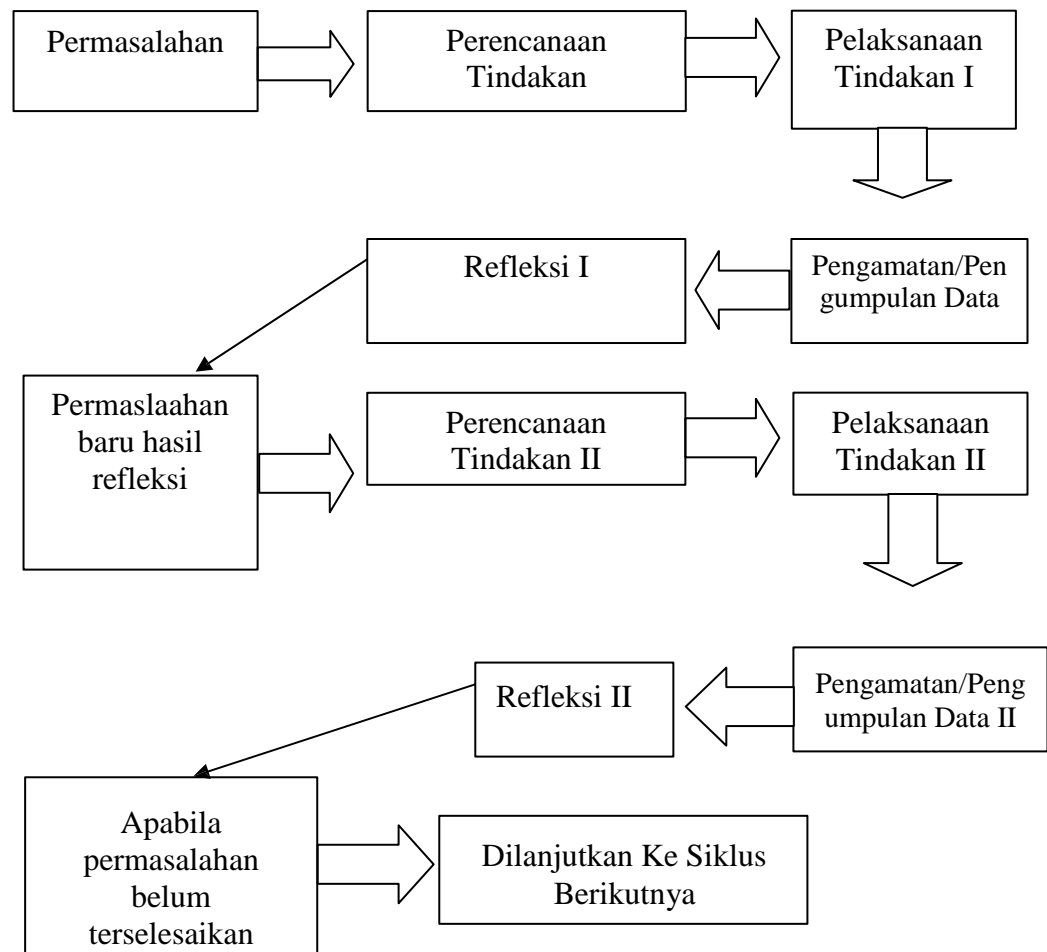
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIA A di Mas Al-Washilyah 22 Tembung yang berlokasi di Jl Besar Tembung No.78 Desa Tembung. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap pada kelas X. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Genap), yang dimulai dari tahap persiapan sampai penyusunan laporan.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X MIA A yang meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Yang menjadi desain dalam penelitian ini ialah desain penelitian tindakan kelas dengan menggunakan skema siklus penelitian tindakan kelas seperti yang di tunjukkan pada skema menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi.⁴⁸

⁴⁸Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.74.



Gambar : 1.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun yang menjadi tahap-tahap penelitian pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

Siklus I :

1. Perencanaan (*Planning*)

Yang menjadi perencanaan awal dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa kali pertemuan dengan guru sebagai persiapan membahas bagaimana teknis pelaksanaan sebelum melakukan penelitian

tindakan kelas. Tahap perencanaan didalam pertemuan ini ialah peneliti membahas serta menganalisis materi pelajaran, kemudian peneliti :

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin.
 - b. Mendiskusikan media serta alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, melalui model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*
 - c. Menyiapkan lembar observasi, sebagai bahan untuk mengamati kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung ketika penelitian.
 - d. Menyiapkan materi ajar dengan materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.
 - e. Menyusun tes untuk mengukur prestasi belajar peserta didik selama tindakan penelitian diterapkan.
 - f. Menggunakan media atau alat yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah disusun yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Peneliti memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa tentang tujuan dari materi pelajaran yang akan didiskusikan.

- b. Peneliti meminta siswa untuk menceritakan sedikit tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan yaitu materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
 - c. Peneliti mengulang kembali materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
 - d. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin yang belum dipahami dan menjelaskannya kembali dengan sistematis secara singkat.
 - e. Peneliti memberikan latihan tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin berupa diskusi kepada siswa kemudian meminta siswa untuk menampilkan hasil dari kerja diskusinya kedepan kelas.
 - f. Setelah itu penulis menganalisis hasil kerja siswa sehingga diperoleh kesimpulan dari kesalahan-kesalahan siswa.
 - g. Peneliti memberikan penjelasan sedikit tentang gambaran tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum, dan mencatat data-data yang diperoleh dari tindakan secara langsung dalam penelitian tindakan untuk perbaikan siklus berikutnya.

Peneliti akan dibantu guru dalam memberikan tes prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin kepada masing-masing

siswa untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi tersebut setelah diberikan pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menyusun lembar pengamatan tentang kemajuan prestasi belajar siswa.
- b. Menyusun lembar pengetahuan tentang aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dari hasil observasi dan hasil evaluasi dalam rangka untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Apabila siklus I belum tuntas atau belum berhasil berdasarkan indikator keberhasilan, maka refleksi digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II :

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan pengamatan dan observasi pada saat pelaksanaan siklus I yang telah peneliti lakukan sebelumnya, maka peneliti melakukan alternatif pecahan masalah (rancangan tindakan) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin dalam RPP siklus II ini, peneliti akan membuat group belajar/kelompok belajar.

- b. Peneliti akan menentukan materi pokok yang akan diajarkan tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.
- c. Peneliti menyediakan media dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, melalui model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.
- d. Peneliti menyediakan lembar observasi, sebagai bahan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung ketika penelitian.
- e. Peneliti menyusun alat evaluasi, guna untuk mengukur prestasi belajar selama tindakan penelitian dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini setelah peneliti mengetahui kelemahan yang terdapat pada siswa, peneliti membuat program perbaikan dan melaksanakan program perbaikan tersebut terhadap siswa yang memiliki kelemahan dalam mengerjakan soal Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin, adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menanyakan kepada siswa kesulitan apa yang dihadapi ketika memahami konsep tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
- b. Peneliti menjelaskan kembali materi ajar yang dianggap sulit oleh siswa tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
- c. Peneliti membentuk kelompok diskusi.

- d. Peneliti memberikan tugas berupa soal yang dimana guru berperan dalam mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - e. Peneliti mengarahkan siswa agar menyelesaikan soal sesuai prosedur yang telah diberikan.
 - f. Peneliti memantau siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan.
 - g. Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan siswa.
 - h. Peneliti memeriksa hasil kerja siswa kemudian memberikan nilai.
3. Pengamatan (*Observing*)

Sama halnya seperti siklus I, pengamatan dilakukan dengan melihat perubahan yang terjadi pada siswa. Pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*. Hasil pengamatan ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

4. Refleksi

Tahapan ini peneliti berharap untuk tidak terjadi hambatan serta kesulitan yang akan dialami oleh peserta didik sehingga dengan begitu akan tercapai ketuntasan. Jika masih terdapat kesulitan pada siswa, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya pada tahap berikutnya sama dengan pelaksanaan tahapan tindakan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan Untuk memperoleh data yang akan diperlukan dalam penelitian ini, maka akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung serta mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.⁴⁹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan dalam pengajaran serta kegiatan yang dilakukan mulai dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah tentang data-data awal yang diperlukan peneliti untuk tahap awal dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui apakah tindakan dengan rencana yang telah disusun sesuai atau tidak.

2. Wawancara

Wawancara/*interview* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Selain observasi, wawancara/*interview* adalah instrument penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas.⁵⁰

Wawancara juga di gunakan dalam penelitian tindakan sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan pertemuan dengan Guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, Wakil Kurikulum dan Kepala Sekolah dalam membahas bagaimana teknis pelaksanaan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas.

⁴⁹Wina Sanjaya, (2013), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana, hal. 86.

⁵⁰*Ibid*, hal. 96.

3. Tes

Tes instrument pengumpulan data digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajarannya. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi ini, tes harus memiliki dua kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu tes sebagai alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁵¹

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan ini untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi dan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajarn *inside outside circle (IOC)*. Tes ini juga merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini dilakukan 3 kali tes, yaitu tes awal (sebelum diberikan tindakan), tes prestasi belajar I (setelah selesai siklus I), dan tes prestasi belajar II (setelah siklus II).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tindakan ini.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui suatu keefektifan model dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas perlunya dilakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model yang

⁵¹*Ibid*, hal. 99.

sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dilakukan selama waktu yang telah ditentukan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama waktu yang telah ditentukan maka setiap putarannya dilakukan dengan memberi evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut :

Rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu:

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mas Al-Washliyah 22 Tembung

Mas Al-Washliyah berdiri Pada Tahun 1986 yang diawali dengan MTs Al-Washliyah Tembung dengan meluluskan angkatan pertama yang semuanya tidak mungkin tertampung di Madrasah Negeri seperti MAN-1 dan MAN-2 Medan dan berkembangnya MTs/SLTP di Kecamatan Percut Sei Tuan serta amino masyarakat semakin memahami seberapa pentingnya manfaat madrasah. Oleh seba itulah para tokoh Washliyah yang juga merupakan pengurus Pimpinan Ranting Al-Washliyah Desa Tembung bermusyawarah dan membuat sepujuk surat kepada MPK PB Al Jam'iyatul Washliyah yang bertepat di Medan tentang permohonan SK pendirian Aliyah Al-Washliyah di Desa Tembung. Berdirinya Aliyah ini dilakukan dengan cara musyawarah bersama masyarakat sekitar yang diawali dengan menyumbangkan sebuah batubata tiap keluarga dan orang tua siswa. Madrasah aliyah ini terletak dipinggir jalan besar umum, dengan luas 450 m², dengan luas bangunanya 258 m² berlantai IV. Yang pada saat ini sedang melakukan pembangunan kampus-2 dengan luas tanahnya yang berukuran 405 m² direncanakan berlantai III.

Pada tanggal 14 juni 1986 mulai dilakukan kegiatan proses pembelajaran dengan jumlah peserta didik dengan jumlah siswa 18 orang, kemudian MPK PB Al Jam'iyatul Washliyah Medan mengesahkan pada tanggal 25 Oktober 1986 , yang ditanda tangani langsung oleh **H. Bahari Emde sebagai ketua** dan **Drs. H. Usman Hamzah sebagai sekretaris** Pada tahun 1988 Aliyah mendapat jenjang

Akreditasi terdaftar Klasifikasi “**B**” oleh Kanwil Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jakarta. Sementara pada tahun 2005 mendapat piagam akreditasi “**B**” (baik) oleh Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara.

Madrasah Aliyah sudah berhasil menamatkan alumni sebanyak 19 alumni mulai tahun ajaran 1987/1988 s/d 2006/2007. Yang rata-rata alumni ini ikut serta berpartisipasi di lingkungan masyarakat seperti dimasjid-masjid, TPA/TK juga banyak yang sudah mengabdikan di pemerintahan dan swasta. MAS Al Washliyah 22 Tembung dipimpin oleh seorang kepala yaitu : **M. Darwis Nasution** pada tahun **1986-1992** dan **Hj. Siti Asrah D, BA** pada tahun **1992-2003**. dan **Abdul Halim Ombak, S.Pd.I** pada tahun **2003-2010**. dan Tahun Ajaran 2007-2008 jumlah siswa sebanyak 306 orang yang dididik oleh **23** guru. serta **Nurhalimah, S.Ag** pada tahun 2010-2018. Tahun Ajaran 2018-2019 jumlah siswa sebanyak 368 orang yang dididik oleh **25** guru, dan tahun 2019 – sekarang jumlah siswa 383 orang yang dididik oleh 32 guru.

2. Identitas Madrasah

a. Profil Madrasah

1. Nama Sekolah / Madrasah : Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah – 22 Tembung
2. Tahun Berdiri : 1986
3. Alamat Sekolah : Jl Besar Tembung No. 78 Desa Tembung Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
4. Nomor Telepon/ Fax : 061 – 7382871

- 5. Email : masawtembung@yahoo.co.id
- 6. Izin Operasional : No : 1379 Tahun 2016 Tanggal 09
Agustus 2016
- 7. Nama Kepala Sekolah : Zuraidah, SH
- 8. Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S-1)
- 9. Peringkat Akreditasi Sekolah : B

3. Visi, Misi dan Tujuan Mas Al-Washliyah 22 Tembung

1. Visi Sekolah

Mewujudkan insan pembangunan yang dapat membangun individu serta masyarakat sehingga dapat bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Al-Washliyah.

2. Misi Sekolah

a) Membentuk Manusia yang :

- a. Mukmin dan Taqwa
- b. Berpengetahuan Luas dan Dalam
- c. Berbudi Pekerti yang Tinggi
- d. Cerdas dan Tangkas Dalam Berjuang
- e. Sehat Jasmani dan Rohani

2. Memberikan persiapan ilmu serta kemampuan dalam melanjutkan Pendidikan ke arah Jenjang yang Lebih Tinggi.

3. Menuntut Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

3. Tujuan Sekolah

a) Tujuan Jangka Pendek Meliputi :

- a. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- b. Pelaksanaan Administrasi
- c. Melengkapi Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Administrasi
- d. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler
- e. Melengkapi Sarana BP, UKS dan Ibadah

b) Tujuan Jangka Panjang Meliputi :

- 1. Belajar
- 2. Laboratorium
- 3. Perpustakaan
- 4. Koperasi
- 5. UKS
- 6. Keterampilan
- 7. Pendidikan Kompututer

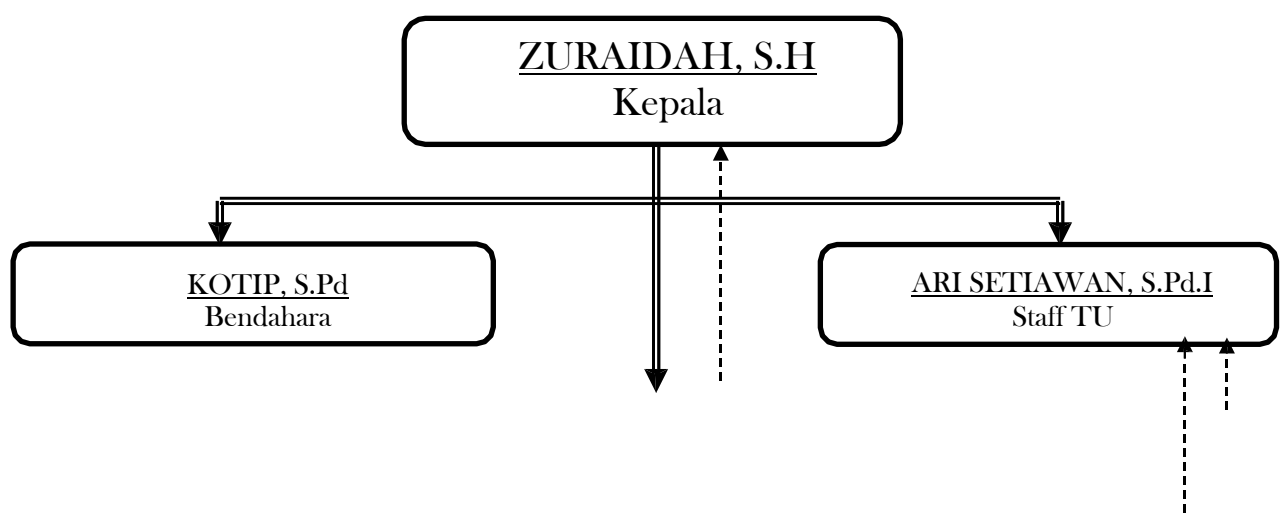
4. Struktur Sekolah

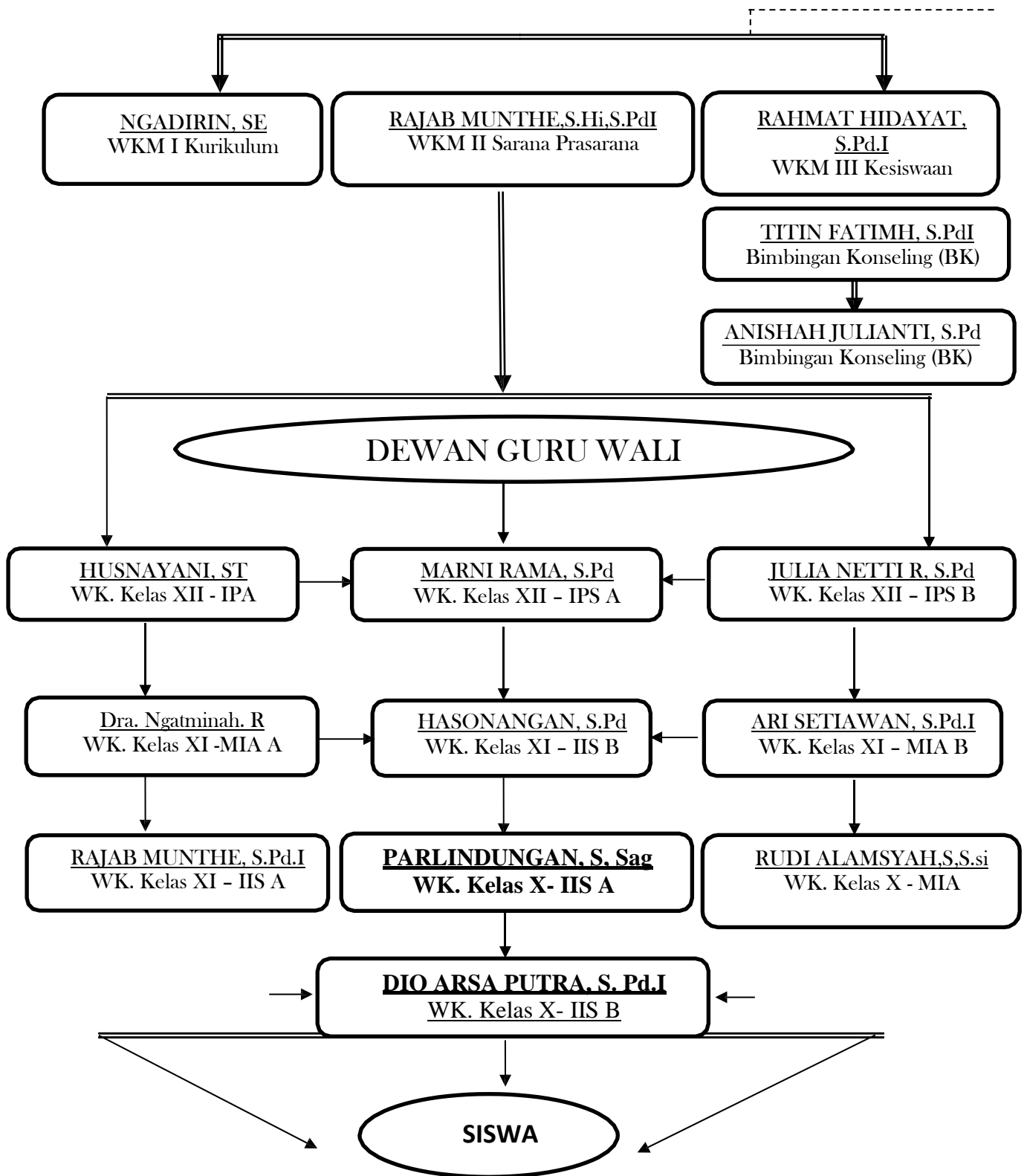
STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI MAS AL-WASHLIYAH 22

TEMBUNG

TAHUN AJARAN 2019 – 2020





B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Mas AL-Washliyah 22 Tembung Jl Besar Tembung No. 78 Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa kelas X MIA A semester genap pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang peneliti didalam kelas dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan telah dipersiapkan sebelum dilakukannya tindakan didalam kelas.

Penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus yaitu yang terdapat pada siklus-siklus yang merupakan suatu proses dalam pemecahan suatu masalah dalam proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Didalam penelitian ini peneliti melakukan 2 siklus sebagaimana yang dijelaskan berikut ini :

1. Hasil Pelaksanaan Tes Awal (*Pretest*)

Langkah awal sebelum dilaksanakannya perencanaan serta tindakan terhadap siswa X MIA A di Mas Al-Washliyah 22 Tembung Jl Besar Tembung No.78 Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang sebelumnya diberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan atau kemampuan awal peserta didik yang ada di kelas X MIA A. Selain dari pada itu tes awal (*pretest*) ini memiliki tujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada saat sehari sebelum dilakukan siklus I yaitu pretest dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020. Hal ini sengaja peneliti lakukan dengan alasan karena pada hari itu tidak terdapat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIA A, sehingga dengan begitu siswa akan terhindar dari sifat melihat buku catatan seperti lembar kerja siswa (LKS) untuk dapat menjawab soal yang diberikan peneliti, dengan begitu peneliti benar-benar bisa mendapatkan hasil yang lebih kognitif. Prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut pada tes awal (*pretest*) dibawah ini.

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pretest)

NO	Nama Responden	Jawaban		Skor	Nilai	Tingkat Prestasi Belajar	Ket
		B	S				
1	Ahmad Qodri	10	20	7,80	26,00	Rendah	Tidak Tuntas
2	Alwi Syahputra	9	21	6,40	21,30	Rendah	Tidak Tuntas
3	Arisman nasution	22	8	21,60	72,00	Bagus	Tuntas
4	Asana bila	7	23	3,20	10,70	Rendah	Tidak Tuntas
5	Atika	21	9	20,60	68,70	Bagus	Tuntas
6	Cindi Syakila	7	23	3,20	10,70	Rendah	Tidak Tuntas
7	Meli Amanda Sari	21	9	20,60	68,70	Bagus	Tuntas

8	Fadila Agus Dwiyanti	7	23	3,20	10,70	Rendah	Tidak Tuntas
9	Fatma Anzani	7	23	3,20	10,70	Rendah	Tidak Tuntas
10	Febry Qoimah	11	19	9,10	30,30	Rendah	Tidak Tuntas
11	Fitria Rahmadini	8	22	4,90	16,30	Rendah	Tidak Tuntas
12	Ibnu Nugraha	8	22	4,90	16,30	Rendah	Tidak Tuntas
13	Juwi Andri Lubis	9	21	6,40	21,30	Rendah	Tidak Tuntas
14	M. Ibnu Maidanu	22	10	21,60	72,00	Bagus	Tuntas
15	M. lutfhi Khoiri	8	22	4,90	16,30	Rendah	Tidak Tuntas
16	Mhd Azhari Nst	8	22	4,90	16,30	Rendah	Tidak Tuntas
17	Mhd Septiyan	9	21	6,40	21,30	Rendah	Tidak Tuntas
18	Rifka Khairunnisa	7	23	3,20	10,70	Rendah	Tidak Tuntas
19	Natasya De Chinta	7	23	3,20	10,70	Rendah	Tidak Tuntas
20	Nazla Nabila Hsb	9	21	6,40	21,30	Rendah	Tidak Tuntas
21	Nazmi	15	15	13,90	46,30	Rendah	Tidak Tuntas
22	Nila Nafira	8	22	4,90	16,30	Rendah	Tidak Tuntas
23	Nurhidayah Lubis	10	20	7,80	26,00	Rendah	Tidak

							Tuntas
24	Putri Sri Utami	10	20	7,80	26,00	Rendah	Tidak Tuntas
25	Rahila Tambunan	8	22	4,90	16,30	Rendah	Tidak Tuntas
26	Ranti Rahma Wanti	15	15	13,90	46,30	Rendah	Tidak Tuntas
27	Ahmad Khairi Bintang Lubis	7	23	3,20	10,70	Rendah	Tidak Tuntas
28	Riyan Mustaka Muda	9	21	6,40	21,30	Rendah	Tidak Tuntas
29	Rusliya	11	19	9,10	30,30	Rendah	Tidak Tuntas
30	Saputri	11	19	9,10	30,30	Rendah	Tidak Tuntas
31	Silvia Iskandar	14	16	12,80	42,70	Rendah	Tidak Tuntas
32	Silvia May sharoh	16	14	15,10	50,30	Rendah	Tidak Tuntas
33	Siti Rahmadani Hsb	9	21	6,40	21,30	Rendah	Tidak Tuntas
34	Syahrul Khairi	21	9	20,60	68,70	Bagus	Tuntas
35	Nida Rosira Dly	20	10	19,50	65,00	Bangus	Tuntas
36	Putri Najliza	8	22	4,90	16,30	Rendah	Tidak Tuntas
	Jumlah			326	1,086.4		
	Rata-rata			9,05	30,17		
	Ketuntasan						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa masih terbilang rendah.

Sebagai contoh nama responden yaitu Cindi Syakila dari 30 soal siswa tersebut dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 7 dan jawaban salah sebanyak 23

Selanjutnya peneliti menjumlahkan semua nilai peserta didik dari tes yang sudah diberikan, setelah itu dibagi dengan jumlah peserta didik di kelas X MIA A tersebut sehingga akan diperoleh nilai rata-rata dari tes yang sudah diberikan.

Adapun rumus untuk memperoleh nilai rata-rata, yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum 1,086,4}{\sum 36} = 30,17$$

Diketahui secara umum prestasi belajar siswa kelas X MIA A pada tes awal (*pretest*) masih rendah seperti hasil yang tertera diatas.

Dari hasil *pretest* pada tabel 1.1 diatas dapat kita lihat dan kita ketahui bahwa nilai *pretest* dari 36 siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu:

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{\sum 6}{\sum 36} \times 100\% = 16,70\%$$

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada tes awal (*pretest*) diatas maka peneliti membuat *alternative* pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian tindakan ini melibatkan 3 rekan peneliti sebagai pengamat dan pengambilan dokumentasi, berikut adalah langkah-langkah pada siklus I, Perencanaan (*Planning*) yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin.
2. Mendiskusikan media serta alat-alat yang dipakai dalam proses pembelajaran, melalui model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.
3. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.

4. Menyiapkan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
5. Menggunakan media serta alat yang diperlukan pada proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan (*Acting*) pada siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan, pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* (*IOC*) yang telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan penelitian ini merupakan pengembangan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I peneliti masuk ke kelas X MIA A pada hari Rabu 19 Februari 2020, dalam hal ini yang menjadi guru merupakan peneliti sendiri, pertama-tama peneliti selaku guru mengucapkan salam, kemudian dengan serentak siswa menjawab salam kemudian berdo'a dengan dipimpin oleh perwakilan seorang siswa. Kemudian guru mengabsen siswa atau mengecek kehadiran sembari merapikan seragam dan posisi duduk. Setelah itu peneliti menanyakan terkait materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran, setelah mempelajari tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin peneliti menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengamatan, menanyakan, mendemonstrasikan serta menyimpulkan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Peneliti selaku guru menjelaskan materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin pada sub judul khalifah Abu Bakar Asshiddiq dan Khalifah Umar bin Khattab.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi tentang khalifah Abu Bakar Asshiddiq dan Khalifah Umar bin Khattab peneliti menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan pertama kemudian berdo'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 25 Februari 2020. Pertama-tama peneliti selaku guru sebagai pembuka dalam proses belajar mengajar didalam kelas kembali mengucapkan salam, kemudian dengan serentak siswa menjawab salam kemudian berdo'a dengan dipimpin oleh perwakilan seorang siswa supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan diridhoi oleh Allah. Kemudian guru mengabsen siswa atau mengecek kehadiran sembari merapikan seragam dan posisi duduk. Setelah itu peneliti menanyakan terkait materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran setelah mempelajari tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin beserta peneliti menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengamatan, menanyakan, mendemonstrasikan serta menyimpulkan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada pertemuan kali ini peneliti selaku guru melanjutkan materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin pada sub judul Khalifah Utsman bin Affan.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi tentang Khalifah Utsman bin Affan.

Peneliti menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan kedua kemudian berdo'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 3 Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 26 Februari 2020. Pertama-tama peneliti selaku guru sebagai pembuka dalam proses belajar mengajar didalam kelas kembali mengucapkan salam, kemudian dengan serentak siswa menjawab salam kemudian berdo'a dengan dipimpin oleh perwakilan seorang siswa supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan diridhoi oleh Allah. Kemudian guru mengabsen siswa atau mengecek kehadiran sembari merapikan seragam dan posisi duduk. Setelah itu peneliti menanyakan terkait materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran setelah mempelajari tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin beserta peneliti menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengamatan, menanyakan, mendemonstrasikan serta menyimpulkan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada pertemuan kali ini peneliti selaku guru melanjutkan materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin pada sub judul Khalifah Ali bin Abi Tholib, setelah peneliti menjelaskan sub judul yang terakhir dari

materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin peneliti membagi siswa kelas X MIA A yang berjumlah 36 siswa menjadi dua kelompok kecil dan kelompok besar dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) kemudian siswa saling bertukar informasi kepada pasangan yang ada di hadapannya (pasangan awal) dari materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin yang telah peneliti jelaskan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, kemudian sambil berputar searah jarum jam dan berhenti apabila sudah kembali menemukan pasangan awalnya dengan mengikuti instruksi dari guru.

Setelah model pembelajaran selesai diterapkan peneliti meminta siswa untuk merapikan tempat duduk kemudian duduk dibangku masing-masing lalu peneliti menjelaskan kesimpulan dari materi pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus pertama.

Kemudian setelah itu peneliti membagikan posttest 1 kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah soal posttest telah selesai dibagikan peneliti menjelaskan petunjuk cara kerjanya, masing-masing siswa menuliskan nama dan kelas setelah siswa menuliskan nama dan kelasnya masing-masing, peneliti mengintruksikan kepada siswa agar menyelesaikan soal dengan penuh konsentrasi tanpa ada kerjasama dengan teman sebelahnya.

Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan soal posttest 1 peneliti mengumpulkan semua kertas jawaban yang telah selesai di kerjakan siswa. Kemudian setelah itu peneliti membahas soal tes yang telah dikerjakan. Dari hasil tes yang telah dilaksanakan siswa peneliti dapat mengetahui kemampuan dari setiap siswa. Dan diketahui secara umum setelah peneliti selesai periksa jawaban

atas soal tes yang telah peneliti berikan kepada siswa kelas X MIA A prestasi belajar siswa pada postest 1 masih rendah berikut adalah data hasil postest siklus I.

Tabel 1.2
Prestasi Belajar Siswa Pada Postest Siklus I

NO	Nama Responden	Jawaban		Skor	Nilai	Tingkat Prestasi Belajar	Ket
		B	S				
1	Ahmad Qodri	20	10	19,50	65,00	Bagus	Tuntas
2	Alwi Syahputra	20	10	19,50	65,00	Bagus	Tuntas
3	Arisman nasution	28	2	27,90	93,00	Bagus	Tuntas
4	Asana bila	19	11	18,40	61,30	Rendah	Tidak Tuntas
5	Atika	26	4	25,80	86,00	Bagus	Tuntas
6	Cindi Syakila	8	22	4,90	16,30	Rendah	Tidak Tuntas
7	Meli Amanda Sari	21	9	20,60	68,70	Bagus	Tuntas
8	Fadila Agus Dwiyanti	26	4	25,80	86,00	Bagus	Tuntas
9	Fatma Anzani	17	13	16,20	54,00	Rendah	Tidak Tuntas
10	Febry Qoimah	27	3	26,90	89,70	Bagus	Tuntas
11	Fitria Rahmadini	21	9	20,60	68,70	Bagus	Tuntas
12	Ibnu	14	16	12,80	42,70	Rendah	Tidak

	Nugraha						Tuntas
13	Juwi Andri Lubis	22	8	21,60	72,00	Bagus	Tuntas
14	M. Ibnu Maidanu	25	5	24,80	82,70	Bagus	Tuntas
15	M. lutfhi Khoiri	21	9	20,60	68,70	Bagus	Tuntas
16	Mhd Azhari Nst	25	5	24,80	82,70	Bagus	Tuntas
17	Mhd Septiyan	20	10	19,50	65,00	Bagus	Tuntas
18	Rifka Khairunnisa	25	5	24,80	82,70	Bagus	Tuntas
19	Natasya De Chinta	24	6	23,70	79,00	Bagus	Tuntas
20	Nazla Nabila Hsb	25	5	24,80	82,70	Bagus	Tuntas
21	Nazmi	16	14	15,10	50,30	Rendah	Tidak Tuntas
22	Nila Nafira	11	19	9,10	30,30	Rendah	Tidak Tuntas
23	Nurhidayah Lubis	20	10	19,50	65,00	Bagus	Tuntas
24	Putri Sri Utami	10	20	7,80	26,00	Rendah	Tidak Tuntas
25	Rahila Tambunan	20	10	19,50	65,00	Bagus	Tuntas
26	Ranti Rahma Wanti	16	14	15,10	50,30	Rendah	Tidak Tuntas
27	Ahmad Khairi Bintang Lubis	11	19	9,10	30,30	Rendah	Tidak Tuntas
28	Riyan Mustaka Muda	23	7	22,70	75,70	Bagus	Tuntas

29	Rusliya	23	7	22,70	75,70	Bagus	Tuntas
30	Saputri	25	5	24,80	82,70	Bagus	Tuntas

31	Silvia Iskandar	15	15	13,90	46,30	Rendah	Tidak Tuntas
32	Silvia May sharoh	26	4	25,80	86,00	Bagus	Tuntas
33	Siti Rahmadani Hsb	9	21	6,40	21,30	Rendah	Tidak Tuntas
34	Syahrul Khairi	22	8	21,60	72,00	Bagus	Tuntas
35	Nida Rosira Dly	20	10	19,50	65,00	Bagus	Tuntas
36	Putri Najliza	18	12	17,30	57,70	Rendah	Tidak Tuntas
	Jumlah			693,4	2,311,5		
	Rata-rata			19,26	64,20		
	Ketuntasan						

Berdasarkan tabel di atas untuk mencari skor yang diperoleh siswa

Sebagai contoh pada responden yang bernama Cindi Syakila dari 30 soal pada postest siklus I ini siswa tersebut berhasil menjawab soal dengan benar 8 dan salah 22.

Kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum 2,311,5}{\sum 36} = 64,20$$

Pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari hasil pada *pretest* sebelumnya yang hanya mencapai 30,17. Pada *posttest* siklus I telah mencapai 64,20. Akan tetapi hasil *posttest* pada siklus I ini masih dikatakan rendah karena belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 65.

Diketahui secara umum prestasi belajar siswa kelas X MIA A pada siklus I masih rendah seperti hasil yang tertera diatas.

Dari hasil siklus I pada tabel 1.2 diatas dapat kita lihat dan kita ketahui bahwa nilai pada siklus I dari 36 siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu:

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{24}{\sum 36} \times 100\% = 66,70\%$$

C. Observasi

Pada tahapan ini pengamatan yang melibatkan 3 rekan peneliti sebagai pengamat dan pengambilan dokumentasi pengamat yaitu rekan peneliti sendiri yang bernama Lisa Nursyafitri (Pengambilan dokumentasi), Hasri ainun dan Khaira Maulida (Pengamat) yang bertugas mengamati apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun atau tidak.

D. Refleksi

Berdasarkan postes siklus I yang telah dilakukan prestasi belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan dan terbilang masih rendah. Dari postest siklus I prestasi belajar yang telah dilakukan diperoleh hasil dari 36 siswa diketahui 24 siswa yang prestasi belajarnya tuntas dengan ketuntasan belajar secara klasikalnya yaitu sebesar 66,70% dan terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 33,30%. Sedangkan nilai rata-rata dari seluruh siswa yang ada di kelas MIA A sebesar 64,20. Pada siklus I ini terjadi peningkatan ketuntasan dari *pretest* sebelum diberi tindakan. Akan tetapi prestasi belajar siswa pada postest siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diinginkan peneliti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 65. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin yang akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

Dari refleksi dan pengamatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa kendala yang harus diselesaikan yaitu :

1. Masih ada siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Pada saat penerapan model pembelajaran yang ditawarkan peneliti yaitu model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* berlangsung masih ada siswa yang kurang serius dalam menyampaikan informasi kepada pasangannya.
3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

A. Perencanaan (*Planning*)

Setelah mendapatkan hasil belajar siswa pada siklus I. Peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar kembali meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.
- b) Menyiapkan media dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, melalui model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.
- c) Mempersiapkan materi ajar dengan materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*.
- d) Menyiapkan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa pada posttest siklus II.
- e) Menggunakan media/alat yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan (*Acting*) pada siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan, pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* (*IOC*) yang telah dirancang dan dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus II.

Pertemuan 1 Siklus II

Pada tahapan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* (*IOC*) yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini merupakan pengembangan pelaksanaan dari pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Selasa 03 Maret 2020, pada hal ini peneliti sendiri merupakan guru yang membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Dengan serentak seluruh siswa menjawab salam guru dengan rasa penuh semangat, kemudian berdo'a dengan dipimpin oleh perwakilan seorang siswa. Kemudian guru mengabsen siswa atau mengecek kehadiran sembari merapikan seragam dan posisi duduk. Setelah itu peneliti menanyakan terkait materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran setelah mempelajari tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin beserta peneliti menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengamatan, menanyakan, mendemonstrasikan serta menyimpulkan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya peneliti

selaku guru kembali menjelaskan kembali materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin yang dianggap sulit oleh siswa sehingga materi yang kurang dipahami tersebut akan semakin dipahami oleh siswa pada sub judul Khalifah Abu Bakar As-shiddiq dan Umar bin Khattap, kemudian peneliti selaku guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang di anggap sulit dalam materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian setelah itu sebelum menutup proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II guru menyimpulkan kembali inti dari pembelajaran tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin pada sub judul Khalifah Abu Bakar As-shiddiq dan Umar bin Khattab, kemudian berdo'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 04 Maret 2020, pada hal ini peneliti sendiri merupakan guru yang membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Dengan serentak seluruh siswa menjawab salam guru dengan rasa penuh semangat, kemudian berdo'a dengan dipimpin oleh perwakilan seorang siswa. Kemudian guru mengabsen siswa atau mengecek kehadiran sembari merapikan seragam dan posisi duduk. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran setelah mempelajari tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin beserta peneliti menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengamatan, menanyakan, mendemonstrasikan serta menyimpulkan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya peneliti selaku guru kembali menjelaskan kembali materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin yang dianggap sulit oleh

siswa sehingga materi yang kurang dipahami tersebut akan semakin dipahami oleh siswa pada sub judul Khalifah Utsman bin Affan, kemudian peneliti selaku guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang di anggap sulit dalam materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian setelah itu sebelum menutup proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II guru menyimpulkan kembali inti dari pembelajaran tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin pada sub judul Khalifah Utsman bin Affan, kemudian berdo'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 3 siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 11 Maret 2020, pada hal ini peneliti sendiri merupakan guru yang membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Dengan serentak seluruh siswa menjawab salam guru dengan rasa penuh semangat, kemudian berdo'a dengan dipimpin oleh perwakilan seorang siswa. Kemudian guru mengabsen siswa atau mengecek kehadiran sembari merapikan seragam dan posisi duduk. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran setelah mempelajari tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin beserta peneliti menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengamatan, menanyakan, mendemonstrasikan serta menyimpulkan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya peneliti selaku guru kembali menjelaskan kembali materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin yang dianggap sulit oleh siswa sehingga materi yang kurang dipahami tersebut akan semakin dipahami oleh siswa pada sub judul Khalifah Ali bin Abi Tholib, kemudian peneliti selaku

guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang di anggap sulit dalam materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian setelah itu sebelum menutup proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II guru menyimpulkan kembali inti dari pembelajaran tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin pada sub judul Khalifah Ali bin Abi Tholib.

Kemudian setelah peneliti selaku guru kembali membagi siswa menjadi dua kelompok kecil dan kelompok besar dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* kemudian siswa saling bertukar informasi kepada pasangan yang ada di hadapannya (pasangan awal) dari materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin yang telah peneliti jelaskan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, kemudian sambil berputar searah jarum jam dan berhenti apabila sudah kembali menemukan pasangan awalnya dengan mengikuti instruksi dari guru.

Setelah model pembelajaran selesai diterapkan peneliti meminta siswa untuk merapikan tempat duduk kembali kemudian duduk dibangku masing- masing lalu peneliti menjelaskan kesimpulan dari materi pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus kedua yang baru saja selesai dilaksanakan.

Kemudian setelah itu peneliti membagikan posttest ke 2 kepada siswa untuk dikerjakan secara individu kembali, setelah soal posttest telah selesai dibagikan peneliti kembali menjelaskan petunjuk cara pengerjaan soalnya, dengan cara masing-masing siswa menuliskan nama dan kelas setelah siswa menuliskan nama dan kelasnya masing-masing, peneliti kembali mengintruksikan kepada siswa agar menyelesaikan soal dengan penuh konsentrasi dan serius tanpa ada kerjasama dengan teman sebelahnya.

Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan soal postest 1 peneliti mengumpulkan semua kertas jawaban yang telah selesai di kerjakan siswa. Kemudian setelah itu peneliti membahas soal tes yang telah dikerjakan. Dari hasil tes yang telah dilaksanakan siswa peneliti dapat mengetahui kemampuan dari setiap siswa. Dan diketahui secara umum setelah peneliti selesai periksa jawaban atas soal tes yang telah peneliti berikan kepada siswa kelas X MIA A prestasi belajar siswa pada postest ke 2 meningkat dari postest sebelumnya berikut adalah data hasil postest siklus II.

Tabel 1.3
Prestasi Belajar Siswa Pada Postest Siklus II

NO	Nama Responden	Jawaban		Skor	Nilai	Tingkat Prestasi Belajar	Ket
		B	S				
1	Ahmad Qodri	27	3	26,90	89,70	Bagus	Tuntas
2	Alwi Syahputra	30	0	30	100	Bagus	Tuntas
3	Arisman nasution	30	0	30	100	Bagus	Tuntas
4	Asana bila	22	8	21.60	72,00	Bagus	Tuntas
5	Atika	30	0	30	100	Bagus	Tuntas
6	Cindi Syakila	8	22	4,90	16,30	Rendah	Tidak Tuntas
7	Meli Amanda Sari	29	1	29,00	96,70	Bagus	Tuntas
8	Fadila Agus Dwiyanti	23	7	22,70	75,70	Bagus	Tuntas
9	Fatma Anzani	30	0	30	100	Bagus	Tuntas
10	Febry	30	0	30	100	Bagus	Tuntas

	Qoimah						
11	Fitria Rahmadini	27	3	26,90	89,70	Bagus	Tuntas
12	Ibnu Nugraha	25	5	24,80	82,70	Bagus	Tuntas
13	Juwi Andri Lubis	29	1	29,00	96,70	Bagus	Tuntas
14	M. Ibnu Maidanu	30	0	30	100	Bagus	Tuntas
15	M. lutfhi Khoiri	30	0	30	100	Bagus	Tuntas
16	Mhd Azhari Nst	30	0	30	100	Bagus	Tuntas
17	Mhd Septiyan	29	1	29,00	96,70	Bagus	Tuntas
18	Rifka Khairunnisa	29	1	29,00	96,70	Bagus	Tuntas
19	Natasya De Chinta	28	2	27,90	93,00	Bagus	Tuntas
20	Nazla Nabila Hsb	29	1	29,00	96,70	Bagus	Tuntas
21	Nazmi	22	8	21,60	72,00	Bagus	Tuntas
22	Nila Nafira	25	5	24,80	82,70	Bagus	Tuntas
23	Nurhidayah Lubis	26	4	25,80	86,00	Bagus	Tuntas
24	Putri Sri Utami	21	9	20,60	68,70	Bagus	Tuntas
25	Rahila Tambunan	29	1	29,00	96,70	Bagus	Tuntas
26	Ranti Rahma Wanti	27	3	26,90	89,70	Bagus	Tuntas
27	Ahmad Khairi Bintang Lubis	29	1	29,00	96,70	Bagus	Tuntas
28	Riyan Mustaka	25	5	24,80	82,70	Bagus	Tuntas

	Muda						
29	Rusliya	28	2	27,90	93,00	Bagus	Tuntas
30	Saputri	29	1	29,00	96,70	Bagus	Tuntas
31	Silvia Iskandar	30	0	30	100	Bagus	Tuntas
32	Silvia May sharoh	26	4	25,80	86,00	Bagus	Tuntas
33	Siti Rahmadani Hsb	27	3	26,90	89,70	Bagus	Tuntas
34	Syahrul Khairi	15	15	13,90	46,30	Rendah	Tidak Tuntas
35	Nida Rosira Dly	29	1	29,00	96,70	Bagus	Tuntas
36	Putri Najliza	28	2	27,90	93,00	Bagus	Tuntas
	Jumlah			953,6	2,563,9		
	Rata-rata			26,50	71,21		
	Ketuntasan						

Berdasarkan tabel di atas untuk mencari skor yang diperoleh siswa digunakan rumus yang sama pada rumus skor *pretest*,

Kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum 2,563,9}{\sum 36} = 71,21$$

Pada siklus II ini terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari hasil pada posttest I sebelumnya yang hanya mencapai 64,20. Pada posttest II siklus II telah terjadi peningkatan mencapai 71,21. Hasil posttest pada siklus II ini telah menunjukkan bahwa nilai rata-rata sudah tinggi karna sudah melebihi batas dari kriteria ketuntasan minimal yang di harapkan yaitu 65.

Diketahui secara umum prestasi belajar siswa kelas X MIA A pada siklus II sudah melebihi batas dari kriteria ketuntasan minimal yang di harapkan yaitu 65 seperti yang telah tertera diatas.

Dari hasil siklus II pada tabel 1.3 diatas dapat kita lihat dan kita ketahui bahwa nilai pada siklus II dari 36 siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu:

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{34}{\sum 36} \times 100\% = 94,40\%$$

C. Observasi

Pada tahapan ini pengamatan siklus II ini tidak jauh berbeda pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung peneliti kembali melibatkan 3 rekan peneliti sebagai pengamat dan pengambilan dokumentasi pengamat yaitu rekan peneliti sendiri yang bernama Lisa Nursyafitri (Pengambilan dokumentasi), Hasri ainun dan Khaira Maulida (Pengamat) yang bertugas mengamati apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun atau tidak.

D. Refleksi

Refleksi pada tindakan siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus II selesai dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah mendiskusikan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Adapun prestasi belajar siswa pada siklus II ini sudah meningkat dan sudah bisa dikatakan tinggi. Yang dimana secara klasikal ketuntasan mencapai 94,60%.

Berdasarkan posttest siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, rata-rata nilai siswa yaitu 71,21 Ketuntasan belajar siswa klasikal yaitu sebanyak 34 siswa.

Dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II beberapa hal, yaitu:

1. Proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pembelajaran siklus I.
2. Kerjasama antar pasangan dan rasa tanggung jawab sudah terlihat pada siswa.

Dari ketuntasan klasikal yang sudah berhasil dicapai dan dikatakan sudah tinggi hal ini merupakan dari penerapan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* yang telah peneliti lakukan. Dengan demikian tujuan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* telah tercapai sehingga tidak perlu di lanjutkan dengan siklus berikutnya.

C. Rekapitulasi Nilai Pretest, Siklus I, dan Siklus II

Penelitian yang dilakukan dilakukan di MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG Jl Besar Tembung No. 78 Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* sebagai upaya meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa kelas X MIA A semester genap pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk memperjelas hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka adapun nilai secara keseluruhan pada adat yang telah diperoleh dalam penelitian yang berkaitan dengan hasil tes awal (*pretest*), hasil posttest siklus I, dan hasil posttest siklus II secara keseluruhan dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Prestasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan

NO	Nama Responden	Tes Awal	Siklus 1	Siklus II	Hasil	Keterangan
1	Ahmad Qodri	26,00	65,00	89,70	Meningkat	Tuntas
2	Alwi Syahputra	21,30	65,00	100	Meningkat	Tuntas
3	Arisman nasution	72,00	93,00	100	Meningkat	Tuntas
4	Asana bila	10,70	61,30	72,00	Meningkat	Tuntas
5	Atika	68,70	86,00	100	Meningkat	Tuntas
6	Cindi Syakila	10,70	16,30	16,30	Meningkat	Tidak Tuntas
7	Meli Amanda Sari	68,70	68,70	96,70	Meningkat	Tuntas
8	Fadila Agus Dwiyanti	10,70	86,00	75,70	Meningkat	Tuntas
9	Fatma Anzani	10,70	54,00	100	Meningkat	Tuntas
10	Febry Qoimah	30,30	89,70	100	Meningkat	Tuntas
11	Fitria Rahmadi ni	16,30	68,70	89,70	Meningkat	Tuntas
12	Ibnu Nugraha	16,30	42,70	82,70	Meningkat	Tuntas
13	Juwi Andri Lubis	21,30	72,00	96,70	Meningkat	Tuntas
14	M. Ibnu Maidanu	72,00	82,70	100	Meningkat	Tuntas
15	M. lutfhi Khoiri	16,30	68,70	100	Meningkat	Tuntas
16	Mhd Azhari Nst	16,30	82,70	100	Meningkat	Tuntas
17	Mhd Septiyan	21,30	65,00	96,70	Meningkat	Tuntas

18	Rifka Khairunni sa	10,70	82,70	96,70	Meningkat	Tuntas
19	Natasya De Chinta	10,70	79,00	93,00	Meningkat	Tuntas
20	Nazla Nabila Hsb	21,30	82,70	96,70	Meningkat	Tuntas
21	Nazmi	46,30	50,30	72,00	Meningkat	Tuntas
22	Nila Nafira	16,30	30,30	82,70	Meningkat	Tuntas
23	Nurhiday ah Lubis	26,00	65,00	86,00	Meningkat	Tuntas
24	Putri Sri Utami	26,00	26,00	68,70	Meningkat	Tuntas
25	Rahila Tambuna n	16,30	65,00	96,70	Meningkat	Tuntas
26	Ranti Rahma Wanti	46,30	50,30	89,70	Meningkat	Tuntas
27	Ahmad Khairi Bintang Lubis	10,70	30,30	96,70	Meningkat	Tuntas
28	Riyan Mustaka Muda	21,30	75,70	82,70	Meningkat	Tuntas
29	Rusliya	30,30	75,70	93,00	Meningkat	Tuntas
30	Saputri	30,30	82,70	96,70	Meningkat	Tuntas
31	Silvia Iskandar	42,70	46,30	100	Meningkat	Tuntas
32	Silvia May sharoh	50,30	86,00	86,00	Meningkat	Tuntas
33	Siti Rahmada ni Hsb	21,30	21,30	89,70	Meningkat	Tuntas
34	Syahrul Khairi	68,70	72,00	46,30	Menurun	Tidak

						Tuntas
35	Nida Rosira Dly	65,00	65,00	96,70	Meningkat	Tuntas
36	Putri Najliza	16,30	57,70	93,00	Meningkat	Tuntas
	Jumlah	1,086.4	2,311,5	2,563,9		
	Rata-rata	30,17	64,20	71,21		
	Ketuntasan	16,70	66,70	94,40		
	n	%	%	%		

Dari tabel 1.4 di atas terlihat bahwa setelah dilakukan tes pada siklus II, terjadi peningkatan pada nilai rata-rata pada siswa pada tes awal diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 16.70%, pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 66,70% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 94,40%. Secara umum peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* meningkat dari sebelum diberi tindakan sampai diberi tindakan. Untuk hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.5
Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Pencapaian Prestasi Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	6 siswa (16,70%)	24 siswa (66,70%)	34 siswa (94,40%)
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	30 siswa (83,30%)	12 siswa (33,30%)	2 siswa (5,60%)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa pada tes awal (*pretest*) siswa yang tuntas hanya 6 siswa diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 16,70%, sementara pada siklus I setelah diberi tindakan meningkat menjadi 24 siswa diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 66,70% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 94,40%.

D. Temuan Penelitian

Prestasi belajar yang telah lakukan pada tes awal (*pretest*) diketahui dari 36 siswa yang tuntas hanya berjumlah 6 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 30,17.

Prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu diketahui dari 36 siswa yang tuntas berjumlah 24 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 64,20.

Prestasi belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu diketahui dari 36 siswa yang tuntas 34 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71,21.

E. Pembahasan Penelitian

Setelah penelitian selesai dilakukan dapat dikatakan secara umum bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin setelah diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* (*IOC*). Adapun tingkat peningkatan prestasi belajar siswa dapat dijelaskan pada tes awal (*pretest*) nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 30,17 dengan jumlah siswa/i yang tuntas hanya 6 siswa/i dan yang tidak tuntas berjumlah 30 siswa/i, sementara

pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa/i yaitu 64,20, dengan jumlah siswa/i yang tuntas 24 siswa/i dan yang tidak tuntas 12 siswa/i, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang dapat dikatakan sudah tinggi karena sudah melebihi pencapaian yang seharusnya yaitu yang di harapkan 65 sedangkan nilai rata-rata siswa/i yang diperoleh pada siklus II ini adalah 71,21, dengan jumlah siswa/i yang tuntas 34 siswa/i dan yang tidak tuntas 2 siswa/i.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa lebih tinggi bila model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* diterapkan pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* lebih baik dari metode ceramah karena siswa dilatih dan ikut serta dalam proses pembelajaran untuk menguasai materi yang dipelajari. Selain itu siswa lebih mampu mengembangkan pengetahuannya dan kerjasama antara pasangannya dengan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)*. Sehingga untuk menjawab permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini adalah hipotesis yaitu “ setelah menggunakan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* bisa meningkatkan prestasi belajar siswa/i pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Pada Kelas X MIA A DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Prestasi belajar siswa/i pada tes awal (*pretest*) di kelas X MIA A di MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG sebelum diterapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 30,17 dari 36 siswa/i yang tuntas hanya 6 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 16,70%, dan siswa/i yang tidak tuntas berjumlah 30 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 83,30%.
2. Prestasi belajar siswa/i pada postest siklus I di kelas X MIA A di MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG meningkat dengan jumlah nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 64,20 dari 36 siswa yang tuntas hanya berjumlah 24 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 66,70%, dan jumlah siswa/i yang tidak tuntas berjumlah 12 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 33,30%.
3. Prestasi belajar siswa/i pada postest siklus II di kelas X MIA A di MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG meningkat dan sudah bisa dikategorikan tinggi karena sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 65 dengan jumlah nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71,21 dari 36 siswa/i yang tuntas 34 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 94,40% dan siswa/i yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa/i diperoleh ketuntasan belajar siswa/i secara klasikal yaitu 5,60.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti berharap kepada para pendidik agar memilih pendekatan pembelajaran seperti model pembelajaran yang lebih aktif didalam proses pembelajaran salah satu model pembelajaran yang tepat adalah *inside outside circle (IOC)* karena model pembelajaran ini menyenangkan dan langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa saling bertukar informasi terkait materi dipelajari dengan pasangannya serta menjalin kerjasama yang baik.
2. Penelitian ini juga dapat dilakukan dengan penelitian yang serupa dengan materi dan mata pelajaran yang disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Aziz, Mursal dan Siti Fatimah, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Chomaidi, Salamah, 2018, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Agama RI. (2017), *Al"Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 217.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 23.
- Huda, Miftahul, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani, 2012, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Karwono dan Heni Mularsih, 2017, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena.
- Lie, Anita , 2002, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Grasindo.
- Majid, Abdul, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Miyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmalika Pande et al. (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2*.

Denpasar Timur. E- Journal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol 2 No. 1, hal. 3.

Rosyid Mustajab Zaiful dan Aminol Rosid Abdulla, 2019, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara.

Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.

Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris, 2018, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Supriyadi, Dedi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: X/ Genap
Materi Pokok/Subtema	: Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin
Alokasi Waktu	: 1 x 120 menit
Pertemuan	: 1

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 :Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
- KI.2 :menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli (gotong royong, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 :Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.
- KI.4 :Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasydin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah.
2. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang.
3. Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaur Rasydin.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran ini selesai mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis serta mengkomunikasikan siswa diharapkan memahami proses pemilihan khulafaurasydin.

Menjelaskan biografi Abu Bakar As-Shiddiq, Umar binn Khattab, Utsman bin Affan dan Ali in Abi Tholib.

1. Menjelaskan proses pengangkatan Abu Bskar As-Shiddiq, Umar binn Khattab, Utsman bin Affan dan Ali in Abi Tholib.

D. Materi Pembelajaran

1. Sejarah Perkembangan Islama Masa Khulafaur Rasydin

Khulafur Al-Rasydin adalah penerus dalam memimpin umat islam baik dari urusan agama maupun urusan Negara. Dengan adanya Khulafa Ar-Rasydin umat Islam dapat terayomi dengan sosok mereka yang adil sekaligus menjadi tauladan. Mereka adalah sosok yang ikhlas tanpa pencitraan dalam memimpin.

Keempat khalifah tersebut adalah Abu Bakar As-Shiddiq (memerintah 632 – 834 M), Umar bin Khatab (634-644M), Usman bin Affan (644-656 M) dan Ali bin Abi Thalib (656-661 M).

Abu Bakar As-Shidiq adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. Yang mempunyai nama lengkap Abdullah Abi Quhafah At-Tamimi. Pada zaman pra-Islam beliau bernama Abu Ka'bah, kemudian diganti oleh nabi Muhammad saw.menjadi Abdullah.

Umar Ibn Khattab memiliki nama lengkap Umar bin Khattab bin Nufail bin Abd Al-Uzzabin Ribaah bin Abdillah bin Qart bin Rizail bin 'adi bin Ka'ab bin Lu'ay. Beliau adalah khalifah kedua yang menggantikan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Beliau merupakan seorang sahabat terbesar sepanjang sejarah sesudah Nabi Muhammad SAW.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Untuk memulai pembelajaran diawali dengan salam serta berdo'a secara serentak.
- b. Mempersiapkan diri dengan mengisi lembaran kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian siswa serta posisi dan tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Mengajukan pertanyaan secara komonikatif berkaitan dengan materi yang akan di pelajari.
- d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran meliputi pengamatan, menanyakan, medemonstrasikan serta menyimpulkan berkaitan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

1) Mengamati

- a. Melihat (tanpa atau dengan alat)
- b. Mengamati
- c. Membaca
- d. Mendengar
- e. Menyimak : Peserta didik menyimak penjelasan singkat dari guru tentang materi Sejarah Perkembangan Islama Masa Khulafaur Rasydin

2) Menanya

- a. Membuat dan mengajukan pertanyaan
- b. Tany jawab
- c. Berdiskusi tentang materi yang belum dipahami

- d. Mengajukan pertanyaan tentang : Sejarah Perkembangan Islama Masa Khulafaur Rasydin yang yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tau. Kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Misalnya :

- a) Siapa keempat khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW ?
- b) Siapa khalifah pertama dan kedua yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW ?

3) Mengumpulkan Data (Eksperimen/mengeksplorasi)

- a. Mengeksplorasi
- b. Mencoba
- c. Berdiskusi
- d. Mendemonstrasikan
- e. Meniru bentuk atau gerak
- f. Melakukan eksperimen
- g. Membaca sumber lain selain buku teks, tentang materi yang dipelajari
- h. Mengumpulkan data dari sumber melalui tes wawancara dan memodifikasikan atau mengembangkan

4) Mengasosiasikan

- a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
- b. Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola.
- c. Menyimpulkan tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin

Catatan:

Selama pembelajaran berlangsung Guru mengamati sikap Siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap : Disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

3. Penutup
 - a. Melaksanakan penilain.
 - b. Menyimpulkan materi
 - c. Do'a dan salam.

F. Strategi, Metode, dan Model Pendekatan

- a. Pendekatan Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif
- b. Model Pembelajaran : *Inside Outside Circle (IOC)*

G. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- a. Alat : Papantulis, Penghapus, Spidol, kertas.
- b. Sumber Belajar : Buku LKS SKI kelas X MA.

H. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial
 - a. Siswa yang telah menguasai materi, diharuskan menyelesaikan soal tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang berhasil dalam pengayaan).
 - b. Pengayaan
Siswa yang tidak menguasai materi akan diberikan perlakuan secara Khusus berupa (pilih salah satu):
 1. *Peer teaching* ialah belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang dan akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
 2. Pendidik akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sama
 3. Pendidik memberikan tugas mandiri sesuai materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
 4. Remedial akan dilaksanakan pada waktu yang akan ditentukan, baik di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai)

I. Penilaian Pembelajaran /Evaluasi

1. Sikap Spritual (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1	Berdo'a Sebelum dan Sesudah belajar	Terlampir
2	Mengucapkan kalimat basmalah setiap mau memulai aktivitas	Terlampir

Instrumen :Terlampir

2. Sikap Sosial (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian antar teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1	Kerjasama	Terlampir
2	Kekompakkan	Terlampir
3	Tanggung jawab bersama	Terlampir
4	Inisiatif	Terlampir
5	Disiplin	Terlampir

Instrumen :Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan biografi 4 khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW	Jelaskan biografi 4 khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW

2	Menjelaskan proses pengangkatan kepemimpinan 4 khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW	Jelaskan proses pengangkatan kepemimpinan 4 khalifah yang menggantikan Rasulullah SAW
---	---	---

Instrumen :Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian Kinerja
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mendemonstrasikan kepemimpinan 4 khalifah yang menggantikan Rasulullah SAW	keadaan sistem peribadatan masyarakat quraisy
2	Mengidentifikasi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin	Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

Nama Sekolah	: MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: X/ Genap
Materi Pokok/Subtema	: Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin
Alokasi Waktu	: 1 x 120 menit
Pertemuan	: 2

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 :Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
- KI.2 :menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli (gotong royong, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 :Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.
- KI.4 :Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasydin sebagai implementasi dari kewajian berdakwah.
2. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang.
3. Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaur Rasydin.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran ini selesai mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis serta mengkomunikasikan siswa diharapkan memahami proses pemilihan khulafaurasydin.

1. Menjelaskan biografi Abu Bakar As-Shiddiq, Umar binn Khattab, Utsman bin Affan dan Ali in Abi Tholib.
2. Menjelaskan proses pengangkatan Abu Bskar As-Shiddiq, Umar binn Khattab, Utsman bin Affan dan Ali in Abi Tholib.

D. Materi Pembelajaran

Nama lengkapnya adalah Utsman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abd Al-Manaf dari suku Quraisy. Lahir pada tahun 576 M, enam tahun setelah penyerangan Ka'bah oleh pasukan bergajah atau enam tahun setelah kelahiran Rasulullah SAW. Ibu Khalifah Utsman bin Affan adalah Urwy bin Kuraiz bin Rabi'ah bin Habib bin Abdi Asy-Syams bin Abd Al-Manaf. Utsman bin Affan masuk Islam pada usia 30 tahun atas ajakan Abu Bakar

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Untuk memulai pembelajaran diawali dengan salam serta berdo'a secara serentak
 - b. Mempersiapkan diri dengan mengisi lembaran kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian siswa serta posisi dan tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - c. Mengajukan pertanyaan secara komonikatif berkaitan dengan materi yang akan di pelajari.
 - d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai.

- e. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran meliputi pengamatan, menanyakan, medemonstrasikan serta menyimpulkan berkaitan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

1) Mengamati

- a) Melihat (tanpa atau dengan alat)
- b) Mengamati
- c) Membaca
- d) Mendengar
- e) Menyimak : Peserta didik menyimak penjelasan singkat dari guru tentang materi Sejarah Perkembangan Islama Masa Khulafaur Rasydin

2) Menanya

- a) Membuat dan mengajukan pertanyaan
- b) Tanya jawab
- c) Berdiskusi tentang materi yang belum dipahami
- d) Mengajukan pertanyaan tentang : Sejarah Perkembangan Islama Masa Khulafaur Rasydin yang yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tau. Kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Misalnya :

- a. Siapa keempat khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW ?
- b. Siapa khalifah ketiga yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW ?

3) Mengumpulkan Data (Eksperimen/mengeksplorasi)

- a) Mengeksplorasi
 - b) Mencoba
 - c) Berdiskusi
 - d) Mendemonstrasikan
 - e) Meniru bentuk atau gerak
 - f) Melakukan eksperimen
 - g) Membaca sumber lain selain buku teks, tentang materi yang dipelajari
 - h) Mengumpulkan data dari sumber melalui tes wawancara dan memodifikasikan atau mengembangkan
- 4) Mengasosiasikan
- a) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
 - b) Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola.
 - c) Menyimpulkan tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin

Catatan:

Selama pembelajaran berlangsung Guru mengamati sikap Siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap : Disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

- 5) Penutup
- a. Melaksanakan penilain.
 - b. Menyimpulkan materi
 - c. Do'a dan salam.

F. Strategi, Metode, dan Model Pendekatan

- a. Pendekatan Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif
- b. Model Pembelajaran : *Inside Outside Circle (IOC)*

G. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- a. Alat : Papantulis, Penghapus, Spidol, kertas.
- b. Sumber Belajar : Buku LKS SKI kelas X MA.

H. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

a) Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

b) Pengayaan

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan Khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang dan akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
2. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu terkait materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
4. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Penilaian Pembelajaran /Evaluasi

1. Sikap Spritual (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1	Berdo'a Sebelum dan Sesudah belajar	Terlampir
2	Mengucapkan kalimat basmalah setiap mau memulai aktivitas	Terlampir

Instrumen :Terlampir

2. Sikap Sosial (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian antar teman
- b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1	Kerjasama	Terlampir
2	Kekompakkan	Terlampir
3	Tanggung jawab bersama	Terlampir
4	Inisiatif	Terlampir
5	Disiplin	Terlampir

Instrumen :Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan biografi 4 khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW	Jelaskan biografi 4 khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW
2	Menjelaskan proses pengangkatan kepemimpinan 4 khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW	Jelaskan proses pengangkatan kepemimpinan 4 khalifah yang menggantikan Rasulullah SAW

Instrumen :Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian Kinerja
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mendemonstrasikan kepemimpinan 4 khalifah yang menggantikan	keadaan sistem peribadatan masyarakat

	Rasulullah SAW	quraisy
2	Mengidentifikasi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin	Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin

Instrumen : Terlampir

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah	: MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: X/ Genap
Materi Pokok/Subtema	: Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin
Alokasi Waktu	: 1 x 120 menit
Pertemuan	: 3

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 :Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
- KI.2 :menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli (gotong royong, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 :Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.
- KI.4 :Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasydin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah.
2. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang.
3. Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaur Rasydin.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran ini setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengaalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan memahami proses pemilihan khulafaurasydin.

1. Menjelaskan biografi Abu Bakar As-Shiddiq, Umar binn Khattab, Utsman bin Affan dan Ali in Abi Tholib.
2. Menjelaskan proses pengangkatan Abu Bskar As-Shiddiq, Umar binn Khattab, Utsman bin Affan dan Ali in Abi Tholib.

D. Materi Pembelajaran

Ali bin Abu Thalib lahir pada hari Jum'at tanggal 13 Rajab di Kota Mekkah sekitar tahun 600 M. Ia lahir dari pasangan Abu Thalib bin Abdull Muthalib dan Fatimah binti Asad. Ketika lahir ibunya memberi nama haidar yang artinya singah. Namun sang ayah lebih suka menamainya Ali artinya tinggi dan luhur. Abu Thalib adalah kakak Abdullah ayah Nabi Muhammad. Jadi Ali dan Muhammad adalah saudara sepupu.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan khidmat.
 - b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembaran kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - c) Mengajukan pertanyaan secara komonikatif berkaitan dengan materi yang akan di pelajari.
 - d) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai.

- e) Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran meliputi pengamatan, menanyakan, medemonstrasikan serta menyimpulkan berkaitan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- a) Melihat (tanpa atau dengan alat)
- b) Mengamati
- c) Membaca

b. Mendengar

- a) Menyimak : Peserta didik menyimak penjelasan singkat dari guru tentang materi Sejarah Perkembangan Islama Masa Khulafaur Rasydin

c. Menanya

- a) Membuat dan mengajukan pertanyaan
- b) Tanya jawab
- c) Berdiskusi tentang materi yang belum dipahami
- d) Mengajukan pertanyaan tentang : Sejarah Perkembangan Islama Masa Khulafaur Rasydin yang yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tau. Kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Misalnya :

1. Siapa keempat khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW ?
2. Siapa khalifah keempat yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW ?

d. Mengumpulkan Data (Eksperimen/mengeksplorasi)

- a) Mengeksplorasi

- b) Mencoba
 - c) Berdiskusi
 - d) Mendemonstrasikan
 - e) Meniru bentuk atau gerak
 - f) Melakukan eksperimen
 - g) Membaca sumber lain selain buku teks, tentang materi yang dipelajari
 - h) Mengumpulkan data dari sumber melalui tes wawancara dan memodifikasikan atau mengembangkan
- e. Mengasosiasikan
- a) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
 - b) Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola.
 - c) Menyimpulkan tentang materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin

Catatan:

Selama pembelajaran berlangsung Guru mengamati sikap Siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap : Disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

3. Penutup

- a. Melaksanakan penilain.
- b. Menyimpulkan materi
- c. Do'a dan salam

f. Strategi, Metode, dan Model Pendekatan

- a. Pendekatan Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif
- b. Model Pembelajaran : *Inside Outside Circle (IOC)*

g. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- a. Alat : Papantulis, Penghapus, Spidol, kertas.
- b. Sumber Belajar : Buku LKS SKI kelas X MA.

I. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

- a. Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

2. Pengayaan

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan Khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang dan akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
2. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu terkait materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin.
4. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. Penilaian Pembelajaran /Evaluasi

1. Sikap Spritual (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1	Berdo'a Sebelum dan Sesudah belajar	Terlampir
2	Mengucapkan kalimat basmalah setiap mau memulai aktivitas	Terlampir

Instrumen :Terlampir

2. Sikap Sosial (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian antar teman
- b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1	Kerjasama	Terlampir
2	Kekompakkan	Terlampir
3	Tanggung jawab bersama	Terlampir
4	Inisiatif	Terlampir
5	Disiplin	Terlampir

Instrumen :Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi

	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan biografi 4 khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW	Jelaskan biografi 4 khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW
2	Menjelaskan proses pengangkatan kepemimpinan 4 khalifah yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah SAW	Jelaskan proses pengangkatan kepemimpinan 4 khalifah yang menggantikan Rasulullah SAW

Instrumen :Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian Kinerja
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mendemonstrasikan kepemimpinan 4 khalifah yang menggantikan	keadaan sistem peribadatan masyarakat

	Rasulullah SAW	quraisy
2	Mengidentifikasi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin	Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasydin

Instrumen :Terlampir

Lampiran 4

Soal Pretest, Postest I dan Postest II

Pilih dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar a, b, c dan d dari pertanyaan berikut ini :

1. Siapa nama keempat khalifah yang menggantikan Nabi Muhammad saw sebagai pemimpin setelah beliau....
 - a. Abu Bakar As-Shiddiq, Umar Ibn Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Tholib.
 - b. Abu Bakar As-Shiddiq, Umar Ibn Khattab, Utsman bin Affan dan Sa'ad Abi Waqqash.
 - c. Abu Bakar As-Shiddiq, Umar Ibn Khattab, Ali bin Abi Tholib dan Abi Waqqash.
 - d. Ali bin Abi Tholib, Rahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'ad Abi Waqqash.
2. Siapa nama khalifah yang pertama kali menggantikan Nabi Muhammad saw....
 - a. Abu Bakar As-Shiddiq.
 - b. Umar Ibn Khattab.
 - c. Utsman bin Affan.
 - d. Ali bin Abi Tholib.
3. Sejak tahun berapa dan sampai tahun berapa Abu Bakar As-Shiddiq memerintah menjadi seorang khalifah....
 - a. 632-634 M
 - b. 634-644 M
 - c. 644-656 M
 - d. 656-661 M
4. Tahun berapa Abu Bakar As-Shiddiq dilahirkan....
 - a. 654 M
 - b. 764 M
 - c. 573 M
 - d. 634 M
5. Tahun berapa Abu Bakar As-Shiddiq wafat....

- a. 654 M
 - b. 764 M
 - c. 573 M
 - d. 634 M
6. Apa nama julukan yang diberikan Nabi Muhammad saw kepada Abu Bakar....
- a. As-Shiddiq (Orang yang dipercaya)
 - b. Al-Furqon (Orang yang pemberani)
 - c. Dzun Nur'ain (Diantara dua cahaya)
 - d. Karromahullah Wajhahu (Wajahnya dimuliahkan oleh Allah)
7. Siapa nama putri Abu Bakar As-Shiddiq Yang Menjadi Istri Nabi Muhammad saw....
- a. Fatimah Az-zahra
 - b. Hafsa
 - c. Aisyah
 - d. Khadijah
8. Siapa orang yang mula-mula pertama kali memeluk agama Islam....
- a. Ali bin Abi Tholib
 - b. Abu Bakar As-Shiddiq
 - c. Umar Ibn Khatab
 - d. Utsman Ibn Affan
9. Siapa nama sahabat Nabi yang sangat dipercaya Nabi Muhammad saw sekaligus mertua Nabi Muhammad saw....
- a. Ali bin Abi Tholib
 - b. Utsman Ibn Affan
 - c. Umar Ibn Khatab
 - d. Abu Bakar As-Shiddiq
10. Siapa nama khalifah yang kedua yang menggantikan Abu Bakar As-Shiddiq....
- a. Abu Bakar As-Shiddiq.
 - b. Umar Ibn Khattab.
 - c. Utsman bin Affan.
 - d. Ali bin Abi Tholib.

11. Tahun berapa Umar Ibn Khattab dilahirkan....
 - a. 546 M
 - b. 645 M
 - c. 761 M
 - d. 584 M
12. Tahun berapa Umar Ibn Khattab wafat....
 - a. 644 M
 - b. 446 M
 - c. 561 M
 - d. 632 M
13. Siapa nama Ayah dari Umar Ibn Khattab....
 - a. Qart bin Rizail
 - b. Ka'ab bin Lu'ay
 - c. Ribaah bin Abdillah
 - d. Khattab bin Nufail
14. Siapa nama Ibu dari Umar Ibn Khattab....
 - a. Hantamah binti Hisyam
 - b. Ummu Kultsum
 - c. Aisyah
 - d. Fatimah
15. Apa nama julukan yang diberikan Nabi Muhammad saw kepada Umar Ibn Khattab....
 - a. As-Shiddiq (Orang yang dipercaya)
 - b. Al-Furqon (Orang yang pemberani)
 - c. Dzun Nur'ain (Diantara dua cahaya)
 - d. Karromahullah Wajhahu (Wajahnya dimuliahkan oleh Allah)
16. Sejak tahun berapa dan sampai tahun berapa Umar Ibn Khattab memerintah menjadi seorang khalifah....
 - a. 632-834 M
 - b. 634-644 M
 - c. 644-656 M
 - d. 656-661 M

17. Siapa nama khalifah ketiga yang menggantikan Umar Ibn Khattab....
 - a. Abu Bakar As-Shiddiq.
 - b. Umar Ibn Khattab.
 - c. Utsman bin Affan.
 - d. Ali bin Abi Tholib.
18. Tahun berapa Utsman bin Affan dilahirkan....
 - a. 577 M
 - b. 676M
 - c. 723 M
 - d. 534 M
19. Tahun berapa Utsman bin Affan wafat....
 - a. 656 M
 - b. 565 M
 - c. 454 M
 - d. 545 M
20. Siapa nama Ayah dari Utsman bin Affan
 - a. Affan bin Abi Al-ash
 - b. Qart bin Rizail
 - c. Ka'ab bin Lu'ay
 - d. Ribaah bin Abdillah
21. Siapa nama Ibu dari Utsman bin Affan
 - a. Arwa binti Kuraya
 - b. Hantamah binti Hisyam
 - c. Ummu Kultsum
 - d. Aisyah
22. Apa nama julukan yang diberikan Nabi Muhammad saw kepada Utsman bin Affan
 - a. As-Shiddiq (Orang yang dipercaya)
 - b. Al-Furqon (Orang yang pemberani)
 - c. Dzun Nur'ain (Diantara dua cahaya)
 - d. Karromahullah Wajhahu (Wajahnya dimuliahkan oleh Allah)
23. Siapa nama dua putri Nabi yang menjadi istri Utsman bin Affan....

- a. Ruqayyah dan Ummu Kultsum
 - b. Fatimah dan Aisyah
 - c. Khadijah dan Fatimah
 - d. Ruqayyah dan Fatimah
24. Sejak tahun berapa dan sampai tahun berapa Utsman bin Affan memerintah menjadi seorang khalifah....
- a. 632-834 M
 - b. 634-644 M
 - c. 644-656 M
 - d. 656-661 M
25. Siapa nama khalifah keempat yang menggantikan Utsman bin Affan
- a. Abu Bakar As-Shiddiq.
 - b. Umar Ibn Khattab.
 - c. Utsman bin Affan.
 - d. Ali bin Abi Tholib.
26. Sejak tahun berapa dan sampai tahun berapa Ali bin Tholib memerintah menjadi seorang khalifah....
- a. 632-834 M
 - b. 634-644 M
 - c. 644-656 M
 - d. 656-661 M
27. Apa nama julukan yang diberikan Nabi Muhammad saw kepada Ali bin Abi Tholib....
- a. As-Shiddiq (Orang yang dipercaya)
 - b. Al-Furqon (Orang yang pemberani)
 - c. Dzun Nur'ain (Diantara dua cahaya)
 - d. Karromahullah Wajhahu (Wajahnya dimuliahkan oleh Allah)
28. Siapa yang pertama kali masuk memeluk agama islam dari kalangan anak-anak....
- a. Abu Bakar As-Shiddiq.
 - b. Umar Ibn Khattab.
 - c. Utsman bin Affan.

- d. Ali bin Abi Tholib.
29. Siapa nama putri Nabi Muhammad saw yang menjadi istri dari Ali bin Abi Tholib....
- a. Fatimah
 - b. Aisyah
 - c. Ruqayyah
 - d. Ummu Kultsum
30. Bagaimana cara pemilihan Ali bin Abi Tholib menjadi seorang khalifah....
- a. Ali bin Abi Tholib di bai'at ditengah-tengan suasana berkabung atas meninggalnya Utsman, pertentangan dan kekacauan.
 - b. Ali bin Abi Tholib dipilih secara langsung oleh Utsman Ibn Affan
 - c. Ali bin Abi Tholib dipilih langsung oleh Nabi Muhammad saw.
 - d. Ali bin Abi Tholib ditunjuk langsung oleh ketiga khalifah sebelumnya.

Lampiran 5

Kunci Jawaban Pretest, Postest I dan Postest II

1. A
2. A
3. A
4. C
5. D
6. A
7. C
8. B
9. D
10. B
11. D
12. A
13. D
14. A
15. B
16. B
17. C
18. A
19. A
20. A
21. A
22. C
23. A
24. C
25. D
26. D
27. D
28. D
29. A
30. A

Lampiran 6

Daftar Nama Siswa/i Kelas X MIA A

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Qodri	LK
2	Alwi Syahputra	LK
3	Arisman nasution	LK
4	Asana bila	PR
5	Atika	PR
6	Cindi Syakila	PR
7	Meli Amanda Sari	PR
8	Fadila Agus Dwiyanti	PR
9	Fatma Anzani	PR
10	Febry Qoimah	PR
11	Fitria Rahmadini	PR
12	Ibnu Nugraha	LK
13	Juwi Andri Lubis	LK
14	M. Ibnu Maidanu	LK
15	M. lutfhi Khoiri	LK
16	Mhd Azhari Nst	LK
17	Mhd Septiyan	LK
18	Rifka Khairunnisa	PR
19	Natasya De Chinta	PR
20	Nazla Nabila Hsb	PR
21	Nazmi	PR
22	Nila Nafira	PR
23	Nurhidayah Lubis	PR
24	Putri Sri Utami	PR
25	Rahila Tambunan	PR
26	Ranti Rahma Wanti	PR
27	Ahmad Khairi Bintang Lubis	LK
28	Riyan Mustaka Muda	LK

29	Rusliya	PR
30	Saputri	PR
31	Silvia Iskandar	PR
32	Silvia May sharoh	PR
33	Siti Rahmadani Hsb	PR
34	Syahrul Khairi	LK
35	Nida Rosira Dly	PR
36	Putri Najliza	PR

Lampiran 7

Hasil Belajar Nilai Siswa Pada Pretest

NO	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Qodri	7,80	26,00	Tidak Tuntas
2	Alwi Syahputra	6,40	21,30	Tidak Tuntas
3	Arisman nasution	21,60	72,00	Tuntas
4	Asana bila	3,20	10,70	Tidak Tuntas
5	Atika	20,60	68,70	Tuntas
6	Cindi Syakila	3,20	10,70	Tidak Tuntas
7	Meli Amanda Sari	20,60	68,70	Tuntas
8	Fadila Agus Dwiyanti	3,20	10,70	Tidak Tuntas
9	Fatma Anzani	3,20	10,70	Tidak Tuntas
10	Febry Qoimah	9,10	30,30	Tidak Tuntas
11	Fitria Rahmadini	4,90	16,30	Tidak Tuntas
12	Ibnu Nugraha	4,90	16,30	Tidak Tuntas
13	Juwi Andri Lubis	6,40	21,30	Tidak Tuntas
14	M. Ibnu Maidanu	21,60	72,00	Tuntas
15	M. lutfhi Khoiri	4,90	16,30	Tidak Tuntas
16	Mhd Azhari Nst	4,90	16,30	Tidak Tuntas
17	Mhd Septiyan	6,40	21,30	Tidak Tuntas
18	Rifka Khairunnisa	3,20	10,70	Tidak Tuntas
19	Natasya De Chinta	3,20	10,70	Tidak Tuntas
20	Nazla Nabila Hsb	6,40	21,30	Tidak Tuntas
21	Nazmi	13,90	46,30	Tidak Tuntas
22	Nila Nafira	4,90	16,30	Tidak Tuntas
23	Nurhidayah Lubis	7,80	26,00	Tidak Tuntas
24	Putri Sri Utami	7,80	26,00	Tidak Tuntas
25	Rahila Tambunan	4,90	16,30	Tidak Tuntas
26	Ranti Rahma Wanti	13,90	46,30	Tidak Tuntas

27	Ahamad Khairi Bintang Lubis	3,20	10,70	Tidak Tuntas
28	Riyan Mustaka Muda	6,40	21,30	Tidak Tuntas
29	Rusliya	9,10	30,30	Tidak Tuntas
30	Saputri	9,10	30,30	Tidak Tuntas
31	Silvia Iskandar	12,80	42,70	Tidak Tuntas
32	Silvia May sharoh	15,10	50,30	Tidak Tuntas
33	Siti Rahmadani Hsb	6,40	21,30	TidakTuntas
34	Syahrul Khairi	20,60	68,70	Tuntas
35	Nida Rosira Dly	19,50	65,00	Tuntas
36	Putri Najliza	4,90	16,30	Tidak Tuntas
	Jumlah	326	1,086.4	
	Rata-rata	9,05	30,17	
	Ketuntasan			

Lampiran 8

Hasil Belajar Nilai Siswa Pada Postest I

NO	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Qodri	19,50	65,00	Tuntas
2	Alwi Syahputra	19,50	65,00	Tuntas
3	Arisman nasution	27,90	93,00	Tuntas
4	Asana bila	18,40	61,30	Tidak Tuntas
5	Atika	25,80	86,00	Tuntas
6	Cindi Syakila	4,90	16,30	Tidak Tuntas
7	Meli Amanda Sari	20,60	68,70	Tuntas
8	Fadila Agus Dwiyanti	25,80	86,00	Tuntas
9	Fatma Anzani	16,20	54,00	Tidak Tuntas
10	Febry Qoimah	26,90	89,70	Tuntas
11	Fitria Rahmadini	20,60	68,70	Tuntas
12	Ibnu Nugraha	12,80	42,70	Tidak Tuntas
13	Juwi Andri Lubis	21,60	72,00	Tuntas
14	M. Ibnu Maidanu	24,80	82,70	Tuntas
15	M. lutfhi Khoiri	20,60	68,70	Tuntas
16	Mhd Azhari Nst	24,80	82,70	Tuntas
17	Mhd Septiyan	19,50	65,00	Tuntas
18	Rifka Khairunnisa	24,80	82,70	Tuntas
19	Natasya De Chinta	23,70	79,00	Tuntas
20	Nazla Nabila Hsb	24,80	82,70	Tuntas
21	Nazmi	15,10	50,30	Tidak Tuntas
22	Nila Nafira	9,10	30,30	Tidak Tuntas
23	Nurhidayah Lubis	19,50	65,00	Tuntas
24	Putri Sri Utami	7,80	26,00	Tidak Tuntas
25	Rahila Tambunan	19,50	65,00	Tuntas
26	Ranti Rahma Wanti	15,10	50,30	Tidak Tuntas
27	Ahmad Khairi Bintang Lubis	9,10	30,30	Tidak Tuntas

28	Riyan Mustaka Muda	22,70	75,70	Tuntas
29	Rusliya	22,70	75,70	Tuntas
30	Saputri	24,80	82,70	Tuntas
31	Silvia Iskandar	13,90	46,30	Tidak Tuntas
32	Silvia May sharoh	25,80	86,00	Tuntas
33	Siti Rahmadani Hsb	6,40	21,30	Tidak Tuntas
34	Syahrul Khairi	21,60	72,00	Tuntas
35	Nida Rosira Dly	19,50	65,00	Tuntas
36	Putri Najliza	17,30	57,70	Tidak Tuntas
	Jumlah	693,4	2,311,5	
	Rata-rata	19,26	64,20	
	Ketuntasan			

Lampiran 9

Hasil Belajar Nilai Siswa Pada Postest II

NO	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Qodri	26,90	89,70	Tuntas
2	Alwi Syahputra	30	100	Tuntas
3	Arisman nasution	30	100	Tuntas
4	Asana bila	21,60	72,00	Tuntas
5	Atika	30	100	Tuntas
6	Cindi Syakila	4,90	16,30	Tidak Tuntas
7	Meli Amanda Sari	29,00	96,70	Tuntas
8	Fadila Agus Dwiyanti	22,70	75,70	Tuntas
9	Fatma Anzani	30	100	Tuntas
10	Febry Qoimah	30	100	Tuntas
11	Fitria Rahmadini	26,90	89,70	Tuntas
12	Ibnu Nugraha	24,80	82,70	Tuntas
13	Juwi Andri Lubis	29,00	96,70	Tuntas
14	M. Ibnu Maidanu	30	100	Tuntas
15	M. lutfhi Khoiri	30	100	Tuntas
16	Mhd Azhari Nst	30	100	Tuntas
17	Mhd Septiyan	29,00	96,70	Tuntas
18	Rifka Khairunnisa	29,00	96,70	Tuntas
19	Natasya De Chinta	27,90	93,00	Tuntas
20	Nazla Nabila Hsb	29,00	96,70	Tuntas
21	Nazmi	21,60	72,00	Tuntas
22	Nila Nafira	24,80	82,70	Tuntas
23	Nurhidayah Lubis	25,80	86,00	Tuntas
24	Putri Sri Utami	20,60	68,70	Tuntas
25	Rahila Tambunan	29,00	96,70	Tuntas
26	Ranti Rahma Wanti	26,90	89,70	Tuntas

27	Ahmad Khairi Bintang Lubis	29,00	96,70	Tuntas
28	Riyan Mustaka Muda	24,80	82,70	Tuntas
29	Rusliya	27,90	93,00	Tuntas
30	Saputri	29,00	96,70	Tuntas
31	Silvia Iskandar	30	100	Tuntas
32	Silvia May sharoh	25,80	86,00	Tuntas
33	Siti Rahmadani Hsb	26,90	89,70	Tuntas
34	Syahrul Khairi	13,90	46,30	Tidak Tuntas
35	Nida Rosira Dly	29,00	96,70	Tuntas
36	Putri Najliza	27,90	93,00	Tuntas
	Jumlah	953,6	2,563,9	
	Rata-rata	26,50	71,21	
	Ketuntasan			

Lampiran 10

Rekapitulasi Prestasi Belajar Pretest, Postest I, dan Postest II

N O	Nama Siswa	Pretest	Siklus I	Siklus II	Hasil	Ket
1	Ahmad Qodri	26,00	65,00	89,70	Meningkat	Tuntas
2	Alwi Syahputra	21,30	65,00	100	Meningkat	Tuntas
3	Arisman nasution	72,00	93,00	100	Meningkat	Tuntas
4	Asana bila	10,70	61,30	72,00	Meningkat	Tuntas
5	Atika	68,70	86,00	100	Meningkat	Tuntas
6	Cindi Syakila	10,70	16,30	16,30	Meningkat	Tidak Tuntas
7	Meli Amanda Sari	68,70	68,70	96,70	Meningkat	Tuntas
8	Fadila Agus Dwiyanti	10,70	86,00	75,70	Meningkat	Tuntas
9	Fatma Anzani	10,70	54,00	100	Meningkat	Tuntas
10	Febry Qoimah	30,30	89,70	100	Meningkat	Tuntas
11	Fitria Rahmadini	16,30	68,70	89,70	Meningkat	Tuntas
12	Ibnu Nugraha	16,30	42,70	82,70	Meningkat	Tuntas
13	Juwi Andri Lubis	21,30	72,00	96,70	Meningkat	Tuntas
14	M. Ibnu Maidanu	72,00	82,70	100	Meningkat	Tuntas
15	M. lutfhi Khoiri	16,30	68,70	100	Meningkat	Tuntas
16	Mhd Azhari Nst	16,30	82,70	100	Meningkat	Tuntas
17	Mhd Septiyan	21,30	65,00	96,70	Meningkat	Tuntas
18	Rifka Khairunnisa	10,70	82,70	96,70	Meningkat	Tuntas
19	Natasya De Chinta	10,70	79,00	93,00	Meningkat	Tuntas
20	Nazla Nabila Hsb	21,30	82,70	96,70	Meningkat	Tuntas
21	Nazmi	46,30	50,30	72,00	Meningkat	Tuntas
22	Nila Nafira	16,30	30,30	82,70	Meningkat	Tuntas
23	Nurhidayah Lubis	26,00	65,00	86,00	Meningkat	Tuntas
24	Putri Sri Utami	26,00	26,00	68,70	Meningkat	Tuntas
25	Rahila Tambunan	16,30	65,00	96,70	Meningkat	Tuntas

26	Ranti Rahma Wanti	46,30	50,30	89,70	Meningkat	Tuntas
27	Ahamad Khairi Bintang Lubis	10,70	30,30	96,70	Meningkat	Tuntas
28	Riyan Mustaka Muda	21,30	75,70	82,70	Meningkat	Tuntas
29	Rusliya	30,30	75,70	93,00	Meningkat	Tuntas
30	Saputri	30,30	82,70	96,70	Meningkat	Tuntas
31	Silvia Iskandar	42,70	46,30	100	Meningkat	Tuntas
32	Silvia May sharoh	50,30	86,00	86,00	Meningkat	Tuntas
33	Siti Rahmadani Hsb	21,30	21,30	89,70	Meningkat	Tuntas
34	Syahrul Khairi	68,70	72,00	46,30	Menurun	Tidak Tuntas
35	Nida Rosira Dly	65,00	65,00	96,70	Meningkat	Tuntas
36	Putri Najliza	16,30	57,70	93,00	Meningkat	Tuntas
	Jumlah	1,086.4	2,311, 5	2,563, 9		
	Rata-rata Nilai Siswa	30,17	64,20	71,21		
	Ketuntasan Klasikal	16,70%	66,70 %	94,40 %		

Lampiran 11

**Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAS AL-
WASHLIYAH 22 Tembung**

Tujuan dilakukannya wawancara pra tindakan dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung bersama bapak Rajab Munthe, S.HI, S.PdI ialah agar peneliti mengetahui bagaimana kondisi yang ada didalam ruangan kelas serta sejauh mana pemahaman siswa kelas X MIA A Terhadap materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin. Berikut ringkasan wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi :

Keterangan :

M.P : Mahasiswa Peneliti

G.BS : Guru Bidang Studi

Hasil Wawancara :

M.P : Assalamualaikum Pak, sejak kapan bapak sudah mengajar di MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung sebagai guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam ?

G.BS : Waalaikumsalam bapak sudah mengajar sekitaran 17 tahun

M.P : Menurut bapak bagaimana selama bapak mengajar di kelas X MIA A, siswa di kelas tersebut bagaimana pak ?

G.BS : Lebih nyaman mengajar di jurusan MIA (Minat Ilmu Alam) dari jurusan IIS (Ilmu-ilmu Sosial)

M.P : Biasanya kalau bapak mengajar didalam kelas mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memakai pendekatan pembelajaran apa pak ?

G.BS : Bapak biasanya menggunakan metode tanya jawab dan metode Kuesioner

M.P : Dari pendekatan model pembelajaran yang bapak terapkan

tersebut bagaimana sikap Siswa ketika bapak gunakan model tersebut ?

- G.BS : Dengan metode tanya jawab dan metode Kuesioner siswa terlihat sedikit aktif dalam bertanya atas materi yang tidak dipahami pada proses pembelajaran
- M.P : Ketika mengajar didalam kelas media apa yang sering bapak gunakan ?
- G.BS : LKS (Lembar Kerja Siswa) dan Buku Paket
- M.P : Apakah bapak sudah pernah menerapkan model pembelajaran *inside outside circle (IOC)* dalam proses belajar mengajar selama ini?
- G.BS : Selama bapak mengajar Sejarah Kebudayaan Islam belum pernah
- M.P : Terimakasih banyak atas waktunya dan informasinya pak
- G.BS : Baik nak sama-sama

Lampiran 13

Lembar Dokumentasi





